STRATEGI DAKWAH KH. MUHAMMAD KHOIRON SYU'AIB PASCA DITUTUPNYA LOKALISASI PROSTITUSI BANGUNSARI SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Nanik Elfia

NIM. B91214079

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

JURUSAN KOMUNIKASI

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nanik Elfia

NIM : B91214079

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Dsn Mrungu RT 014 RW 003, Ds Sumurgung, Montong, Kabupaten Tuban

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, maka saya bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Surabaya, 31 Januari 2018

METERAI TEMPEL
C8E14AEF7[illegible]817
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nanik Elfia
B91214079

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Nanik Elfia

NIM : B91214079

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Strategi Dakwah KH. Muhammad Khoiron Syu'aib Pasca Ditutupnya Lokalisasi Prostitusi Bangunsari Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, 31 Januari 2018

Dosen Pembimbing,

M.Anis Bachtiar,M.Fil.I

NIP.196912192009110 02

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Nanik Elfia ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 31 Januari 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP. 195801131982032001

Penguji I,

M. Anis Bachtiar, M.Fil.I
NIP. 196912192009110 02

Penguji II,

Dr. H. Sunarto AS, M.EI
NIP. 195912261991031001

Penguji III,

Drs. H. Sulhawi Rubba, M.FIL.I
NIP. 195501161985031003

Penguji IV,

Drs. Masduqi Affandi, M.Pd.I
NIP. 195701211990031001

dig

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nanik Elfia
NIM : B91214079
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / KPI
E-mail address : Nanakhufah@yahoo.co.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Strategi Dakwah Kh. Muhammad Khoiron Syu'aib pasca ditutupnya Lokalisasi prostitusi Bangunsari Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Februari 2018

Penulis

(Nanik Elfia)
nama terang dan tanda tangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Nanik Elfia, NIM B91214079, 2018 "Strategi Dakwah KH. Mohammad Khoiron Syu'aib Pasca Ditutupnya Lokalisasi Prostitusi Bangunsari Surabaya" Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Strategi Dakwah, KH. Muhammad Khoiron Syu'aib

Penelitian ini, difokuskan untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana strategi dakwah KH. Muhammad Khoiron Syu'aib pasca ditutupnya lokalisasi prostitusi Bangunsari Surabaya.

Untuk mengidentifikasi persoalan tersebut, maka peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Kemudian data yang digunakan berupa hasil dari wawancara tak terstruktur, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan teori strategi komunikasi sehingga data diperoleh dari Bentuk strategi dakwah yang dilakukan oleh Kyai Khoiron pasca penutupan lokalisasi prostitusi. Penulis meneliti Kh. Khoiron Syu'aib karena kemasyhurannya sebagai tokoh kyai Prositusi yang berdakwah dikalangan mad'u Patologis. salah satunya di Lokalisasi Bangunsari yang merupakan *pilot project* pertama yang berhasil ditutup.

Maka, Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa ada dua bentuk strategi dakwah yang dilakukan oleh Kyai Khoiron pasca penutpan lokalisasi diantaranya adalah:

a. Pemberdayaan Mental yang merupakan pemanfaatkan sarana berupa pengajian rutin di masjid-masjid sebagai media dakwah. disamping itu menguatkan mental anak-anak eks Mucikari maupun Psk dengan wawasan keagamaan, dengan mendirikan Taman Pendidikan Islam.
b. Pemberdayaan Ekonomi yang merupakan upaya Kyai Khoiron dalam menggandeng para pemerintah kota, profinsi, maupun daerah untuk selalu mensupport dan mendukung dakwahnya dalam bentuk kerja sama untuk memenuhi sarana-prasarana sebagai penunjang dakwahnya. Seperti contoh: mendirikan Koperasi Syari'ah, UMKM (usaha, micro, kecil, dan menengah), mengadakan pelatihan penggalian bakat berupa peltihan tataboga, menjahit, membatik, menyablon, membuat sepatu, dll untuk eks Mucikari, PSK, maupun warga terdampak.

Penelitian ini membahas fokus strategi dakwah KH. Khoiron Syu'aib pasca ditutupnya lokalisasi prostitusi, oleh sebab itu peneliti selanjutkan, diharapkan untuk melakukan penelitian mengenai Metode Dakwah KH. Khoiron Syu'aib karena mengingat strategi dakwah sangat berkaitan erat dengan Metode dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

COVER DALAM ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **iv**
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Konsep 7
F. Sistematika Pembahasan 12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN **14**
A. Tinjauan Tentang Strategi 14
B. Tinjauan Tentang Strategi Dakwah 15
1. Definisi/ Pengertian Strategi Dakwah 16
2. Macam-macam Strategi Dakwah 19
3. Perumusan Strategi Dakwah 21
4. Struktur Strategi 25
C. Tinjauan Tentang Eks Lokalisasi Bangunsari Surabaya 40
D. Kerangka Teoritik 45
1. Mengenal khalayak 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menyusun pesan 48

3. Menetapkan Metode 50

4. Seleksi dan Penggunaan Media 51

E. Penelitan Terdahulu Yang Relevan 51

BAB III METODE PENELITIAN 56

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 56

B. Kehadiran Peneliti 58

C. Jenis dan Sumber Data 59

D. Metode Pengumpulan Data 60

E. Teknik Analisis Data 62

F. Teknik Keabsahan Data 65

G. Tahapan Penelitian 67

BAB IV PENYAJIAN DAN TEMUAN PENELITIAN 71

A. Kiprah Dakwah KH. Muhammad Khoiron Syu'aib 71

B. Penyajian Data 79

C. Temuan Peneltian dan Analisis Data 91

BAB V PENUTUP 100

A. Kesimpulan 100

B. Saran 101

DAFTAR PUSTAKA 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan 53

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Mengaji 88

Tabel 4.2 Analisis Penekatan Fenomenologi 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengajak atau Menyeru ke jalan Allah merupakan suatu kewajiban bagi setiap kaum muslim khususnya bagi mereka yang mempunyai pengetahuan lebih terutama dibidang ilmu agama. dalam hal ini sering kita sebut sebagai *Da'i*, Kyai, Ustadz dan lain-lain.

Keberhasilan ajakan merupakan prospek kelestarian dan pengembangan islam di masa mendatang oleh sebab itu keberhasilan ajakan tidak terlepas dari strategi yang baik dan matang dengan maksud supaya berhasil menempuh tujuan dan sukses terhadap apa yang telah direncanakan.

Dalam hal ini kita dapat merumuskan Penelusuran makna dakwah melalui penggunaan pembentukan kata sebagaimana yang dijelaskan dalam al-qur'an yang merupakan cara kajian semantic. Pemahaman yang dapat ditemukan bahwa dakwah bersifat persuasive yaitu mengajak manusia secara halus. Kekerasan, pemaksaan, intimidasi, ancaman, atau teror agar seseorang melaksanakan ajaran islam tidak bisa dikatakan dakwah. Pemahaman ini diperoleh dari makna dakwah yang berarti mengajak, berdo'a, mengadu, memanggil, meminta, dan mengundang. Do'a sendiri berarti permohonan dari bawahan kepada atasan ; dari hamba kepada Tuhannya. Dengan makna-makna ini, kita juga memahami bahwa dakwah tidak menekankan hasil, tetapi mementingkan tugas dan proses. Kita hanya berkewajiban menyempaikan ajaran islam dengan penuh kesungguhan. Kita tidak dituntut untuk berhasil. Keberhasilan dakwah terkait dengan campur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangan tuhan yaitu hidayah Allah Swt. Sama dengan do'a yang kita baca tiap hari juga belum bisa dipastikan terkabul sesuai dengan permintaan, tetapi kita wajib memohon kepada Allah Swt.

Penelusuran makna dakwah juga menunjukkan bahwa masing-masing makna tersebut menunjuk kata yang membutuhkan objek. Hal ini menunjukkan selalu adanya sasaran dakwah. Dalam kegiatan dakwah, setidaknya ada tiga komponen, yaitu pelaku dakwah (pendakwah), pesan dakwah, dan sasaran dakwah (mitra dakwah). Masing-masing makna tersebut juga menunjukkan hubungan searah. Dalam al-qur'an tidak ditemukan bentuk kata dakwah dan bentuknya yang berarti kerja sama (musyarokah) seperti kata da'aa (دَعَا) atau tadaa'aa (تَدَاعَا). Hal ini menunjukkan bahwa pendakwah adalah pelaku yang aktif, sementara mitra dakwah hanya sebagai mitra yang pasif. Pendakwah lebih mengetahui dari pada mitra dakwah dalam beberapa hal. Pendakwah harus memimpin dan menguasai mitra dakwah.[1]

Secara integral dakwah dapat merupakan suatu proses untuk mendorong orang lain agar memahami dan mengamalkan suatu keyakinan tertentu. Oleh karena itu dakwah bukanlah suatu pekerjaan yang asal dilaksanakan sambil lalu saja, melainkan suatu pekerjaan yang sudah menjadi kewajiban bagi setiap pengikutnya.[2]

Islam dan dakwah adalah dua hal yang tak terpisahkan. Islam tidak akan mungkin maju dan berkembang bersyi'ar dan bersinar tanpa adannya upaya dakwah. Semakin gencar upaya dakwah yang dilaksanakan maka semakin bersyi'arlah ajaran agama islam, semakin kendor upaya dakwah semakin redup

---

[1] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana 2004. Hal 10.
[2] A. Sunarto AS, Kyai *Prostitusi*, Surabaya Jaudar Press 2012. Hal 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pulalah cahaya islam dalam masyarakat. *Laisa al-islam illa bi al-dakwah*, demikian sebuah kata bijak mengungkapkan.[3]

Disamping itu dakwah islam harus mengacu pada ketetapan Al-qur'an secara mutlak. Sementara al-qur'an telah menetapkan keteladanan tunggalnya. Yakni mengikuti Rasulullah Saw. Mengapa demikian? Karena ternyata akhlaq Rasulullah Saw adalah Al-qur'an seperti yang masyhur diriwayatkan secara akurat dalam al-hadits. Pada waktu yang sama, al-qur'an telah menetapkan keberadaan umat Muhammad adalah umat yang tengah-tengah (moderat) karena seluruh ajarannya dari A hingga Z sesuai dengan fitrah yang telah ditetapkan Allah Swt.[4]

Dengan demikian wajib bagi para pengemban dakwah untuk secara kontinou menjaga akal dengan pemikiran islam. Mereka harus terus menerus mengemban dakwah islam serta memerangi setiap pemikiran, hukum, patokan-patokan, pendapat, dan adat istiadat yang bertentangan dengan islam tanpa kompromi. Dengan cara itu islam mampu merobohkan kaum kafir dan pemikiran islam pun mampu menggulung seluruh kekuasaan kafir.[5]

Bukan hanya itu saja peran seorang pendakwah. Selain memberikan refolusi besar terhadap kekuasaan islam, Seorang *Da'i* juga dapat menyembuhkan kerusakan dan kehancuran moral akhlaq manusia. Seorang *Da'i* dapat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan bangsa dan Negara.

Sebagaimana dakwah yang dilakukan oleh Kh. Muhammad Khoiron Syu'aib dalam lokalisasi prostitusi yang ada di Bagunsari Surabaya. Dalam hal ini, Kyai Khoiron dikenal oleh masyarakat Kota Surabaya sebagai kyainya

[3] ibid
[4] A. Sunarto AS, *Etika Dakwah*, Surabaya: Jaudar Press 2015. Hal 7.
[5] N. Faqih Syarif H, *Menjadi Da'i Yang Dicintai*,Jakarta: PT Gramedia. 2011. Hal 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prostitusi. Ia berdakwah di lokalisasi Kota Surabaya sejak tahun 1980-an hingga saat ini. Keadaan Desa Bangunsari pada tahun 1978-1990 95% full lokalisasi, RW 4 membawai 15 RT di Era tersebut adalah lokalisasi yang mana disekitar gang 4 hingga gang 1 jalan Remban dipenuhi dengan lokalisasi. Tahun 2005-2012 mulai diadakan pengajian rutinan dengan para WTS dan Mucikari setiap hari jum'at dengan istiqomah, yang melibatkan tokoh masyarakat (perangkat desa), namun pada waktu itu Ketua RW sendiri yang mengundang para WTC dan mucikari.

Pada waktu pra penutupan total jumlah PSK tahun 90an senilai 35000, sedangkan mucikari 350 orang. Kondisi Bangunsari pada waktu itu sangat memprihatinkan bahkan dapat julukan *los Angeles* karena maraknya judi, minum-minuman dan music yang memekakan telinga.

Pembinaan mental berjalan secara rutin setiap hari jumat di balai RW, dan hari demi hari Lokalisasi Bangunsari mulai rontok dan surut. Kemudian pada tahun 2012 jumlah WTS tinggal 153 orang. Kemudian pada tanggal 21 Desember 2012 diadakan pengajian akbar yang dihadiri oleh Walikota. dalam pengajian tersebut diputuskanlah bangunsari sebagai kampung bebas prostitusi.

Adapun pasca penutupan saat ini berabalik 100 derajat, yang mana dulunya ramai dengan kemaksiatan sekarang ramai dengan kegiatan keagamaan. Hari demi hari perkampungan Bangunsari semakin bertambah tentram karena dipenuhi dengan rutinan keagamaan.

Secara integral Prostitusi atau praktik pelacuran merupakan profesi yang usianya sama tuanya dengan peradaban manusia itu sendiri. Banyak kalangan berpendapat bahwa prostitusi ada sejak manusia ada dan terus berkembang sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat ini. Prostitusi berkembang karena terciptanya mekanisme pasar yang menjadikan pelacuran sebagai suatu bisnis seks yang sangat menguntungkan.

Surabaya dapat digolongkan sebagai daerah pesisir yang berada dipinggiran pantai. Karena posisinya yang berada dipinggir pantai, Surabaya menjadi salah satu pusat perdagangan di pulau Jawa. Surabaya mampu menjadi daya tarik untuk urbanisasi bagi masyarakat Indonesia, Jawa Timur khususnya.

Strategi artinya adalah sebuah rencana yang perlu kita bentuk dan kita rumuskan untuk mencapai suatu tujuan. bila strategi dan cara yang kita pergunakan dalam menyampaiakan sesuatu tidak sesuai dan tidak cocok maka dapat mengakibatkan sesuatu yang tidak diharapkan atau tidak akan memenuhi target yang diharapkan dalam berbagai macam literatur dakwah.

Dalam hal ini penulis memfouskan stategi dakwah yang dilakukan oleh Kh. Muhammad Khoiron Syu'aib pasca penutupan lokalisasi prostitusi. apakah strategi yang digunakan oleh Kyai khoiron tersebut sama dengan strategi yang digunakan ketika pra penutupan lokalisasi prostitusi Surabaya, ataukah sebaliknya. Selain itu penulis juga mengkaji ulang tentang keberhasilan dakwah yang dilakukan dari priode pra penutupan hingga pasca penutupan lokalisasi prostitusi Surabaya. karena penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti keberhasilan Dakwah yang dilakukan oleh sang tokoh Kyai Prostitusi yaitu Kh. Khoiran Syu'aib yang masih belum lama ini berhasil menggencarkan upaya dakwahnya dikalangan *Mad'u* patologis dan akhirnya dapat mengubah jalan hidup mereka kearah jalan yang benar kemudian menutup kawasan prostitusi yang digunakan sebagai punjer kemaksiatan. Selain itu penulis mengengkat Subyek daerah Bangunsari, karena Bangunsari merupakan *pilot project* Lokalisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama di Surabaya yang berhasil ditutup. Tidak hanya itu saja penulis juga akan mengkaji lebih mendalam upaya dakwah dan strategi yang digunakan Kh. Khoiran Syu'aib Pasca ditutupnya lokalisasi prostitusi Bangunsari Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah strategi dakwah Kh. Muhammad Khoiron Syu'aib pasca ditutupnya lokalisasi prostitusi Bangunsari Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Ingin mengetahui bagaimana strategi dakwah KH. Muhammad Khoiron Syu'aib pasca ditutupnya lokalisasi prostitusi Bangunsari Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan memiliki guna sebagai berikut:

1. **Secara teoritis**
   a. Dari Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan baru dan manifestasi terhadap pengembangan Ilmu pengetahuan di bidang Dakwah khususnya pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
   b. Diharapkan dapat menambah kajian keilmuan Dakwah dan menjadikan referensi pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya.
   c. Diharapkan dapat menjadi literature baru bagi para *Da'i* guna menambah wawasan yang berkaitan dengan keilmuan dakwah.
2. **Secara praktis**
   a. Bagi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan penilitian ini, besar harapan peneliti untuk dapat mengetahui dan memahami strategi dakwah yang digunakan oleh KH. Mohammad Khoiran Syu'aib pasca ditutupnya lokalisasi prostitusi Bangunsari Surabaya. Selain itu penelitian ini bisa menjadi bahan acuan pembelajaran bagi penulis agar dapat mengamalkannya. Serta dalam rangka memenuhi tugas Akhir semester.

b. Secara Akademis

Dari hasil penelitian ini pula, diharapkan tema ini bisa dijadikan sebagai bahan atau kajian bagi penelitian-penelitian berikutnya.

E. Definisi Konsep

Pada definisi konseptual ini peneliti menjelaskan tentang makna konsep dari judul penelitian

1. Tinjauan Tentang Strategi

Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan yang jelas dengan kombinasi antara cara dalam jangka waktu tertentu dengan mengantisipasi bahwa kita mencoba untuk memprediksi apa yang dapat dilakukan oleh seseorang dengan menggunkan cara tersebut.[6]

Dalam kegiatan komunikasi, Effendi mengartikan strategi sebagai perencanaan *(planning)* dan manajemen *(management)* untuk mencapai suatu tujuan. Ia tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang ditempuh, tetapi juga berisi taktik operasionalnya. Ia harus didukung teori karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Untuk

[6] Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah,*Malang: umm press 2010. Hal 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi komunikasi tersebut, segala sfesuatu harus memperhatikan komponen komunikasi dalam teori Harold D. Lassell. Yaitu who says what in which channel to whom with wath effect (komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek)[7]

2. Tinjauan Umum Tentang Dakwah

Secara harfiyah, pengertian dakwah berasal dari bahasa arab دَعَا- يَدْعُوْ- دَعْوَةً yakni mengajak, memanggil, menyeru, mendo'akan dan termasuk di dalamnya adalah menyampaikan suatu kepada orang lain untuk suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut istilah, dakwah mempunyai bermacam-macam pengertian, tergantung pada tujuan yang hendak dicapainya dan metode yang digunakannya.[8]

Selain itu pengertian dakwah tidak lepas dari definisi yang diberikan oleh para ahli diantaranya adalah Jamaludin Kafie "dakwah ialah suatu strategi penyampaian nilai-nilai islam kepada umat manusia demi terwujudnya tata kehidupan yang imani dan realitas hidup yang islami".

Syekh Ali Makfudz "dakwah ialah menghusung manusia menuju kebaikan dan petunjuk serta menyeru kepada kebenaran dan mencegah kemungkaran agar mereka bahagia di dunia dan akhirat"

Toha Yahya Oemar "dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akirat"

---

[7] Moh. Ali Aziz, *ilmu dakwah*, Jakarta: kencana 2004. Hal 351.
[8] Sjahroni A. J, *Teknik Pidato Dalam Pendekatan Dakwah*, Surabaya: dakwah digital press 2008. Hal 01.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abu Bakar Atjeh "dakwah ialah seruan kepada seluruh manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik"

Masdar Helmi "dakwah ialah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah termasuk amar ma'ruf nahi munkar untuk bisa memeroleh kebahagiaan dunia dan akhirat"[9]

Adapun menurut beberapa pakar klasik antara lain Prof. Toha Yahya Oemar menyataka bahwa dakwah islam adalah mengajak umat dengan bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Allah SWT untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat. Sedang Syaikh Ali Makhfudz menyatakan bahwa dakwah ialah mendorong manusia agar berbuat baik dan mengikuti petunjuk, menyeru berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Kemudian Hamzah ya'qub menyatakan bahwa dakwah islam adalah mengajak umat manusia dengan hikmah untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Selanjutnya Syaikh Muhammad Abduh menyatakan bahwa dakwah islam adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran sebagai yang diwajibkan kepada umat islam.[10]

3. Definisi/ Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu:

---

[9] ibid

[10] Jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya, *Perkembangan Keilmuan Dakwah Islam Dalam Tinjauan Metodologi:* UIN Suanan Ampel press 2016. Hal 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.

b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya[11]

Hal terpenting dalam penyelenggaraan dakwah agar tujuan dakwah dapat tercapai maksudnya persoalan strategi dakwah. Strategi dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan. Strategi dakwah meliputi penentuan Metode dakwah, penentuan pesan-pesan dakwah (materi), pemilihan media dakwah dan juga menyengkut persoalan bagaimana dakwah dilaksanakan.

Dalam menentukan media dakwah misalnya, juru dakwah dituntut memilih media yang tepat dalam situasi konflik. Secara umum media dakwah meliputi lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga, hari-hari besar islam, media massa (radio TV, surat kabar, majalah), organisasi-organisasi islam.

Pembahasan strategi dakwah ini sangat membantu dalam kegiatan dakwah dan harus dipersiapkan oleh juru dakwah, karena dengan menggunakan strategi

[11] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: kencana 2004. Hal 349-350.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah, pelaksanaan dakwah akan lebih terarah dan akan banyak membantu dalam pencapaian keberhasilan tujuan aktivitas dakwah.[12]

4. Tinjauan Tentang Eks Lokalisasi Prostitusi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia KBBI *eks* merupakan kata sifat yang memiliki arti bekas atau mantan. Sedangkan lokalisasi adalah pembatasan pada suatu tempat atau lingkungan.[13] Namun kata lokalisasi lebih identik pada aktivitas prostitusi. yang mana merupakan suatu kegiatan perkumpulan di suatu tempat yang di dalamnya sering terjadi pelanggaran terhadap norma-norma sosial yang dianut masyarakat dan yang selama ini diajarkan oleh keluarga. Selain itu lokalisasi merupakan sebentuk usaha mengumpulkan segala macam aktivitas atau kegiatan pelacuran dalam satu wadah, dan kemudian menjadi kebijakan melokalisasi pelacuran.

Adapun Prostitusi berasal dari bahasa latin yaitu *prostituere*, berarti membiarkan diri berbuat zina. Sedangkan *prostitute* adalah pelacur dikenal pula dengan istilah WTS (wanita tuna susila) atau PSK (pekerja seks komersial), maka pelacur itu adalah wanita ynag tidak pantas kelakuannya dan bisa mendatangkan penyakit, baik kepada orang lain yang bergaul dengan dirinya, maupun dengan diri sendiri. Pelacur adalah profesi yang menjual jasa untuk memuaskan kebutuhan seksual pelanggan. Biasanya pelayanan ini dalam bentuk menyewakan tubuhnya. Dari kedua definisi ini dapat disimpulkan bahwa prostitusi merupakan perzinaan dengan menjual jasa untuk memuaskan kebutuhan seksual berupa menyewakan tubuh sehingga prostitusi

[12] Jurnal dakwah, IAIN Sunan Kalijaga, *Kontektualisasi Misi Dakwah Islam*, fakultas dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2000. Ha 27.l
[13] KBBI Online

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat negative dan dapat digolongkan sebagai kejahatan terhadap masyarakat.[14]

Sehingga jika digabungkan dengan kata *eks* menjadi *eks* Lokalisasi prostitusi berarti adalah sebuah bekas kegiatan perkumpulan di suatu tempat yang di dalamnya terdapat aktivitas atau kegiatan pelacuran, yang bertentangan dengan norma-norma sosial yang dianut masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dalam proposal ini, maka penulis akan menyajikan pembahasan dalam beberapa Bab yang sistematikanya sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, konseptualisasi, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Kepustakaan yang memuat Kerangka Teoritik dan Penelitian Terdahulu yang Relevan. Adapun Kerangka Teoritik didalamnya terdapat beberapa ulasan materi seperti :

a. Pengertian strategi
b. Pengertian strategi dakwah
c. Pengertian dan macam-macam strategi dakwah
d. Perumusan strategi dakwah
e. Eks lokalisasi Bangunsari Surabaya

[14] A. Sunarto AS, *Etika Dakwah*, Surabaya: jaudar press, 2015. Hal 45-46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III: Metode Penelitian yang meliputi, Jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

Bab IV: Laporan Hasil Penelitian meliputi, a) Setting Penelitian (Kh. Khoiran Syu'aib dan penjelasan lokalisasi Bangunsari Surabaya), b) Penyajian Data (Strategi dakwah Kh. Khoiran Syu'aib), c) Temuan Penelitian dan Analisis Data.

Bab V: Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Tinjauan Tentang Strategi

Strategi berasal daru bahasa Yunani: *strategia* yang berarti kepemimpinan atas pasukan. Kata *strategia* bersumber dar kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratos* (tentara) dan kata *agein* (memimpin). Istilah strategi dipakai dalam konteks militer sejak zaman kejayaan Yunani-Romawi sampai masa awal industrialisasi. Kemudian istilah strategi meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah.[15]

Menurut Hamidi dalam teori komunikasi dan strategi dakwah, "*Strategy is a way to achieved clearly specified goals with a combination of means and in a certain time period. By anticipating we try to predict what the appointments, one self and or nature can do.*"

Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan yang jelas dengan kombinasi antara cara dalam jangka waktu tertentu dengan mengantisipasi bahwa kita mencoba untuk memprediksi apa yang dapat dilakukan oleh seseorang dengan menggunkan cara tersebut. [16]

Dalam kegiatan komunikasi, Effendi mengartikan strategi sebagai perencanaan *(planning)* dan manajemen *(management)* untuk mencapai suatu tujuan. Ia tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang ditempuh, tetapi juga berisi taktik operasionalnya. Ia harus didukung teori karena teori merupakan

---

[15] Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi,* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, h.227.
[16] Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah,*Malang: umm press 2010. Hal 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Untuk strategi komunikasi tersebut, segala sesuatu harus memperhatikan komponen komunikasi dalam teori Harold D. Lassell. Yaitu *who says what in which channel to whom with wath effect* (komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek).[17]

Sedangkan Strategi menurut Wheelen dan Hunger merupakan perencanaan utama yang holistik, yang menggambarkan upaya sebuah perusahaan dalam mencapai misi dan tujuannya. Perumusan dan penetapan strategi yang tepat akan mengoptimalkan *competitif advantage* bagi perusahaan.[18]

Istilah strategi umumnya dikenal dikalangan militer, karena berkaitan dengan strategi operasi dalam perang. Strategi dalam pengertian ini, berarti "ilmu tentang perencanaan dan pengarahan operasi militer secara besar-besaran" atau berarti pula, kemampuan yang terampil dalam menangani dan merencanakan sesuatu. Mengapa perlu strategi, karena untuk memperoleh kemenangan atau tujuan yang diharapkan harus diusahakan, tidak datang begitu saja.[19]

B. Tinjauan Tentang Strategi Dakwah

Hal terpenting dalam penyelenggaraan dakwah agar tujuan dakwah dapat tercapai adalah persoalan strategi dakwah. Strategi dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan. Strategi dakwah meliputi penentuan Metode dakwah, penentuan pesan-pesan dakwah (materi), pemilihan media dakwah dan juga menyengkut persoalan bagaimana dakwah dilaksanakan.

Dalam menentukan media dakwah misalnya, juru dakwah dituntut memilih media yang tepat dalam situasi konflik. Secara umum media dakwah

---

[17] Moh. Ali Aziz, *ilmu dakwah*, Jakarta: kencana 2004. Hal 351.
[18] Tri Pudjadi, Kristianto, Andre Tommy, Analisis Untuk perencanaan Strategi Sistem dan Teknologi Informasi, PT. Ritrans Cargo, Yogyakarta: 2007, h. I-7.
[19] Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007. Hal 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga, hari-hari besar islam, media massa (radio TV, surat kabar, majalah), organisasi-organisasi islam.

Pembahasan strategi dakwah ini sangat membantu dalam kegiatan dakwah dan harus dipersiapkan oleh juru dakwah, karena dengan menggunakan strategi dakwah, pelaksanaan dakwah akan lebih terarah dan akan banyak membantu dalam pencapaian keberhasilan tujuan aktivitas dakwah.[20]

1. Definisi/ Pengertian Strategi Dakwah

Menurut Muhammad Ali Aziz dalam buku Ilmu Dakwah, Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu:

a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya[21]

Strategi menurut Arifin adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi dakwah, berarti memperhitungkan kondisi dan

[20] Jurnal dakwah, IAIN Sunan Kalijaga, *Kontektualisasi Misi Dakwah Islam*, fakultas dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2000. Ha 27.l
[21] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: kencana 2004. Hal 349-350.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi di masa depan, guna mencapai efektivitas atau mencapai tujuan. Dengan strategi dakwah, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.[22]

Dalam pengertian lain dijelaskan pula strategi dakwah islam adalah perencanaan dan penyerahan kegiatan dan oprasi dakwah islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan. Mohammad Muhdi Syamsuddin menyebutkan bahwa tujuan pokok yang hendak dicapai, oleh islam adalah restorasi dan rekonstruksi kemanusiaan secara indifidu dan kolektif untuk membawanya ke tingkat kualitas yang tertinggi.[23]

Strategi dakwah artinya sebagai metode, siasat, taktik atau menivers yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan dakwah). Strategi dakwah yang dipergunakan di dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa azas dakwah antara lain yaitu

a. Azaz filosofis, azaz ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktivitas dakwah.
b. Azaz kemampuan dan keahlian *Da'i* (achievement and professional),

[22] Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi,* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, h. 227
[23] Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007. Hal 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Azaz sosiologis, azaz ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintahan setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofis sasaran dakwah sosio kultural sasaran dakwah dan sebagainya.

d. Azaz psychologis, azaz ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia, seorang *Da'i* adalah manusia, begitupun sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik yakni berbeda satu sama lainnya. Apalagi masalah agama, yang merupakan masalah ideology atau kepercayaan (*rukhaniah*) tak luput dari masalah-masalah psychologis sebagai azaz (dasar) dakwahnya.

e. Azaz efektifitas dan efesiensi, azaz ini maksudnya adalah di dalam aktivitas dakwah harus berusaha menseimbangkan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, bahkan waktu biaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh

f. hasil yang semaksimal mungkin. Dengan kata lain ekonomis biaya, tenaga dan waktu tapi dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin atau setidak-tidaknya seimbang antara keduanya.[24]

2. Macam-macam Strategi Dakwah

Dalam buku Ilmu Dakwah yang ditulis oleh Muhammad Ali Aziz, Al-Bayanuni membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk antara lain:

a. Strategi sentimentil *(al-manhaj al-athifi).*

[24] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-ikhlas 1983. Hal 32-33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Strategi rasional *(al-manhaj al-'aqli).*

c. Strategi indriawi *(al-manhaj al-hissi).*

Strategi sentimentil (*al-manhaj al-athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode-metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para mualaf (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan sebagainya.

Strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwa untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. pengguna hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Contohnya adalah berdiskusi tentang jihad, babi, alkohol, poligami dan sebagainya.

Strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*) juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diantara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.[25]

Selain dari strategi-strategi tersebut ada beberapa strategi pula yang disebutkan dalam Al-qur'an diantaranya yaitu:

a. *Strategi tilawah*, dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan. Penting dicatat yang dimaksud ayat-ayat Allah SWT. Bisa mencakup yang tertulis dalam kitab suci dan yang tidak tertulis yaitu alam semesta dengan segala isi dan kejadian-kejadian didalamnya.

b. *Strategi tazkiyah*, (menyucikan diri), jika strategi tilawah melelui indra pendengaran dan penglihatan, maka strategi tazkiyah melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah mensucikan jiwa manusia. Kotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai masalah baik indifidu atau sosial, bahkan menimbulkan berbagai penyakit, baik penyakit hati atau badan.

c. *Strategi ta'lim*, strategi ini hampir sama dengan strategi tilawah yakni keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi, strategi ta'lim bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya, metode ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang,

[25] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu.[26]

3. Perumusan Strategi Dakwah

Menurut Anwar Arifin dalam buku Dakwah Kontemporer, perumusan dan penetapan strategi dakwah sebagai sebuah bentuk perubahan terencana, merupakan hal yang kompleks dan memerukan kecerdasan, kemempuan manajerial, keterampilan berorganisasi dan visi kedepan. Strategi dakwah dimaksudkan untuk meminimalkan berbagai hambatan baik yang bersifat teknis, maupun yang bersifat psikologis, sosial, dan kultural, serta melakukan konfrontasi dengan pesan-pesan lain yang merupakan "lawan dakwah" oleh sebab itu strategi dakwah harus dipandang sebagai kiat yang melibatkan penalaran dengan menggunakan semua sumber daya dan mencapai tujuan secara efesien dan efektif.

Dalam proses dakwah sebagai salah satu jenis komunikasi manusia, hanya dapat dikontrol atau dikendalikan oleh beberapa aspek saja dari semua aspek yang kompleks, yaitu komunikator, pesan, dan metode. Sedangkan unsur khalayak dan media massa sangat sulit dikendalikan. Bahkan untuk sebuah komunikasi yang efektif khalayak dan media massa justru dapat menjadi pengendali, dalam arti bahwa dakwah harus menyesuaikan diri dari unsur-unsur tersebut. Artinya isi pesan atau materi *(maddah)* dakwah, metode *(thariqah)* dan komunikator (da'I atau mubaligh) harus menyesuaikan diri dengan kondisi khalayak dan media *(wasilah)* massa dan media interaktif yang tersedia.

[26] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal-hal tertentu media dapat dikendalikan terutama media individual dan media interaktif *(internet)*, serta media massa yang memang didirikan sebagai media dakwah. Sedangkan media massa yang didirikan sebagai industri informasi yang bersifat independen dan otonom, pada umumnya sukar dikendalikan, karena media massa justru menentukan berbagai kriteria tentang orang dan pesan yang akan ditampilkan. Bahkan media massa justru dapat tampil sebagai "lawan dakwah" yang amat perkasa. Demikian juga media interaktif yang merupakan jaringan internasional *(internet)*, jauh lebih sulit lagi dikendalikan, karena bersumber dari masyarakat nonmuslim atau peganut pragmatism, sekularisme, atau atheism, sehingga tampil sebagai "lawan dakwah" yang sangat tangguh.

Berdasarkan hal tersebut, maka langkah strategis yang harus dirumuskan adalah:

1. Terjadinya komunikator dakwah dan organisasi dakwah yang terpercaya.
2. Mengenal khalayak.
3. Menyusun pesan
4. Menetapkan metode
5. Memilah dan memilih media serta mewarnai media massa dan media interaktif untuk membangun dan membina citra dan opini publik yang berpihak kepada dakwah dan islam secara berkesinambungan. Oleh karena itu strategi dakwah adalah kolaborasi yang tepat antara semua unsur dakwah mulai dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

da'i atau mubaligh serta organisasi atau lembaganya, pesan, metode dan media yang sesuai dengan kondisi dan situasi khalayak.

Untuk memahami khlayak yang akan menjadi sasaran dakwah pada waktu dan tempat tertentu secara tepat, maka harus dilmulai dengan melakukan penjajakan atau observasi dan survei. Demikian juga dapat dilakukan pendugaan atau prediksi berdasarkan pola-pola yang sudah dikenal melalui pengalaman dan pengetahuan teoritis mengenal manusia, baik sebagai makhluk biologis, maupun sebagai makhluk sosial dan individu. Pengaruh yang bersifat individu dan sosial, melahirkan *filter* konseptual atau kesadaran "Aku" yang lahir dari kerangka rujukan dan lapangan pengalaman tiap-tiap orang.

Dalam penjajakan atau survei, khalayak dapat diidentifikasi dari segi pengetahuan khalayak, sikap dan opini khalayak terhadap isi pesan yang disampaikan. Tentu saja segi-segi yang diuraikan diatas erat kaitannya dengan segi-segi lainnya. Seprti usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, status sosial, hubungan sosial, kelompok rujukan, dan sebagainya. Dalam suatu survey, hal tersebut merupakan variabel dasar yang membentuk *filter* konseptual atau kesadaran "Aku" setiap individu.

Sejalan dengan hal tersebut, unsur manusia dalam proses dakwah dan komunikasi juga sangat penting dan strategis serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan inti dari proses dakwah. Manusia adalah pelaku dan sekaligus sasaran dari kegiatan dakwah. Sehingga dapat dikaji secara cermat oleh Da'i atau Mubaligh dalam rangka penyusunan strategi dakwah kontemporer, sesuai tantangan dakwah masa kini (kontemporer).

Dari semua unsur yang disajkan tersebut, maka yang paling utama adalah unsur komunikator (orang dan lembaga), karena komunikatorlah yang membuat perencanaan dan perumusan strategi untuk lahirnya efektifias dakwah. Dengan demikian komunikator memilikii peranan penting dan sangat strategis dalam perumusan strategi dan efektivitas dakwah.[27]

4. Struktur Strategi

Dalam mensukseskan tujuan dakwah, strategi memliki dua macam struktur diantaranya adalah struktur internal dan struktur eksternal.

a. Struktur Internal

1.) Penguasaan Pesan

Menurut Jasmes McCroskey Da'i dapat memiliki kredibilitas karena kompetensi penguasaan terhadap pesan yang disampaikan.[28]

Dalam istilah agama islam pesan disebut dengan *maudu* (pesan islam) yang artinya materi atau segala sesuatu yag harus disampaikan oleh Da'i (subyek dakwah) kepada mad'u (objek

[27] Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, h.231-235.
[28] Ibid h. 236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah) yaitu keseluruhan ajaran islam, yang ada di dalam kitabullah dan sunah RasulNya, atau yang disebut juga dengan al-haq (kebenaran hakiki) yaitu al-islam yang bersumber dari al-qur'an.[29]

Disamping itu pesan harus disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik khalayak sebagaimana khalayak harus diajak, bahkan harus dimohon atau dibujuk dengan pesan dakwah persuasif dan metode dakwah persuasive.

Syarat yang perlu diperhatikan dalam merencanakan dan menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi (*maddah*) dakwah yang sesuai dengan kondisi dan situasi khalayak. Dalam ilmu komunikasi dijelaskan bahwa syarat utama sebuah pesan dalam memengaruhi khalayak, ialah pesan itu mampu membangkitkan perhatian khalayak. Hal ini juga berkaitkan dengan faktor siapa (da'i atau mubaligh) yang akan menyampaikan atau menyajikan pesan atau materi *(maddah)* dakwah tersebut. Hal ini penting diperhatikan karena suatu pesan atau materi *(maddah)* dakwah yang sama, tetapi disampaikan oleh da'i atau mubaligh yang berbeda kepada khalayak yang sama akan menimbulkan efek yang berbeda. Demikian juga suatu pesan yang sama disampiakan oleh da'i atau mubaligh yang sama, tetapi kepada khalayak yang berbeda, juga akan menimbulkan efek yang berbeda pula.[30]

---

[29] Enjang, *Dasar-dasar ilmu dakwah*, Bandung, widya padjadjaran, 2009 hal. 80.
[30] Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, h. 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (al-qur'an dan hadits) dan pesan tambahan atau penunjang (selain al-qur'an dan hadits). Dalam mengutip ayat al-qur'an sebagai pesan dakwah, ada beberapa etika yang harus diperhatikan yaitu, penulisan atau pengucapan ayat al-qur'an harus benar, penulisan atau pengucapan ayat al-qur'an sebaiknya disertai terjemahannya, sebaiknya ayat al-qur'an ditulis pada lembaran yang tidak muudah diletakkan pada tempat yang kotor atau, mudah terinjak, penulisan atau pengucapan ayat al-qur'an sebaiknya tidak dipenggal dari keseluruhan ayat, agar terhindar dari distorsi pemahaman, sebaiknya ayat al-qur'an dibaca dengan tartil dan jelas, ketika mengutip ayat al-qur'an, sebelumnya perlu didahului ungkapan atau tulisan "Allah Swt Berfirman", antara ayat yang dikemukakan dengan topik dakwah harus sesuai dan relevan, sebelum membaca ayat al-qur'an, pendakwah hendaknya membaca *ta'awwudh* dan *basmalah*.

Disamping itu dalam mengutip hadits-hadits Nabi Saw ada beberapa etika juga yang harus diperhatikan oleh para pendakwah. Diantaranya adalah, penulisan atau pengucapan hadits harus benar, penulisan atau pengucapan matan hadits sebaiknya disertai terjemahannya, agar pengertiannya dapat dipahami oleh mitra dakwah, nama Nabi Muhammad Saw atau Rasulullah Saw serta nama perawi sahabat dan perawi penulis kitab hadits harus disebutkan, pendakwah harus memprioritaskan hadits yang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi kualitasnya, pengungkapan hadits harus sesuai dengan topic yang dibicarakan.[31]

2.) Kreadibilitas Da'i

Kreadibilitas seorang Da'i menurut Jasmes McCroskey dapat dimiliki karena, *competence* yaitu kompetensi atau penguasaan terhadap substansi yang disampaikan, *attitude* yaitu sikap tegas pada prinsip, *intention* yaitu tujuan yang baik, *personality* yaitu kepribadian yang hangat dan bersahabat, dan *dynamism* yaitu dinamika yang menunjukkan cara penyajian yang menarik dan tidak membosankan.

Selain itu Hovland dan Wiss dalam Rahmat menjelaskan bahwa kredibilitas atau *ethos* itu, terdiri dari dua komponen yaitu *ekpertise* yaitu keahlian tentang topik yang dibicarakan dan *trust worthiness* yaitu dapat dipercaya karena cerdas, mampu, berakhlak mulia, tahu banyak, berpengalaman atau terlatih, karena "jam terbang" nya sudah banyak. Sejalan dengan itu Barlo menyebut bahwa kredibilitas seseorang bisa timbul jika memiliki: *communication skill* yaitu keterampilan berkomunikasi, *knowledge*, pengetahuan yang luas tentang substansi yang disampaikan, *attitude* yaitu sikap jujur dan bersahabat dan *social and cultural system* yaitu mampu beradaptasi dengan sistem sosial dan budaya.

Selanjutnya kredibilitas adalah seperangkat persepsi khalayak tentang sifat-sifat komunikator, sehingga sesungguhnya

[31] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: kencana 2004. Hal 319-322.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kredibilitas tidak melekat dalam diri komunikator. Namun demikan kredibilitas berkenaan dengan sifat-sifat komunikator yang selanjutnya disebut sebagai komponan kredibilitas sebagaimana yang disebutkan oleh para pakar yang telah disajikan di atas.

Komunikator dalam dakwah (da'i atau mubaligh) akan mendapat citra diri yang baik sebagai orang yang memiiki kredibilitas *(al-amin)* karena cerdas ((menguasai masalah), mampu berkomunikasi, berakhlak mulia, tahu banyak, berpengalam atau terlatih. Sebaliknya komunikator dakwah, yang tidak memilki kredibilitas, akan memiliki citra diri yang rendah bagi khalayak, karena dapat dipandang sebagai orang yang bodoh dan tidak berpengalaman. Selain itu komunikator dakwah, juga dinilai oleh khalayak dari segi moralitas seperti kejujuran, kesopanan, ketulusan dan sebagainya.

Segala komponen kredibilitas tersebut dapat membangun charisma, yaitu sifat luar biasa yang melekat pada diri seorang tokoh dakwah, yang menarik dan mampu mengendalikan sikap, opini dan prilaku publik. Tokoh yang kharismatik memiliki pesona yang mendekati "gaib" dan tumbuh dalam waktu lama. kharisma dapat juga terbangun melalui keturunan atau keluarga, atau karena berkuasa, sehingga faktor keahlian dapat dikalahkan oleh faktor keturunan itu, terutama dalam masyarakat yang berpendidikan rendah atau dalam masyarakat "paternalistik".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan uraian tersebut, maka kharisma dapat juga diperoleh karena kredibilitas atau *al-amin* yaitu dapat dipercaya karena karakter dan moralitas yang terpuji dalam pergaulan di tengah-tengah masyarakat. Kepercayaan itu juga tumbuh karena adanya keahlian atau kemampuan dan keterampilan dalam menyampaikan materi dan substansi pesan yang dikuasainya. Keahlan diperoleh dalam waktu yang lama melalui pembelajaran atau pendidikan formal maupun informal.[32]

3.) Kinerja Tim

Sopiah mengungkapkan bahwa tim kerja merupakan kelompok yang upaya-upaya individualnya menghasilkan suatu kinerja yang lebih besar dari pada jumlah dari masukan individu–individu. Suatu tim kerja membangkitkan sinergi positif lewat upaya yang terkoordinasi. Upaya-upaya individual mereka menghasilkan suatu tingkat kinerja yang lebih besar daripada jumlah masukan individu tersebut. Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja yang dicapai oleh sebuah tim lebih baik dari pada kinerja perindividu di suatu organisasi maupun perusahaan.

Tahap Dalam Membangun Kerja Tim Menurut Hutasuhut ada 5 tahap / langkah dalam membangun sebuah kerja tim, antara lain:

a.) Membentuk Struktur Tim

[32] Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, h. 236-238.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap tim harus bekerja dengan suatu struktur yang memadai agar berdaya menangani isu-isu berat dan memecahkan persoalan-persoalan yang rumit. Walau struktur bisa berbeda antara perusahaan satu dengan lainnya, namun komponen yang umumnya ada meliputi: Tim Pengarah, Perancang Tim, Pemimpin, Rapat-rapat dan Proses konsultasi.[33]

Menurut Cohen, Struktur tim dapat mengarah pada produktivitas organisasi, kepuasan kerja yang lebih tinggi, dan respon yang lebih efektif terhadap tekanan kompetisi. Sedangkan Arnold mengatakan, Struktur tim juga meningkatkan pemberdayaan karyawan dan komitmen karyawan.[34]

b.) Mengumpulkan Informasi

Membangun tim harus dimulai penilaian diri anggota kelompok (self-assesment), untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh setiap anggota. Pengembangan tim dapat ditetapkan berdasarkan data yang diperoleh dari survai tentang sikap, wawancara dengan anggota tim, dan pengamatan atas diskusi-diskusi kelompok. Cara-cara tersebut bermanfaat untuk menilai sejumlah hal, antara lain

[33]Dina Rolanna Simanungkalit, Jurnal Departemen Manajemen FE USU1, *Analisis hubungan kerjasama tim untuk meningkatkan efisiensi kerja pada PT mitha samudera wijaya medan*, Medan, 2008, h. 6.

[34]Raharso, Jurnal Poli Teknik Negeri, *Kepercayaan dalam tim*, Bandung, 2011, h. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

iklim komunikasi, rasa saling percaya, motivasi, kemampuan memimpin, pencapaian konsensus, dan nilai kelompok.

c.) Membicarakan Kebutuhan

Tim harus mendiskusikannya secara terbuka, dan mencoba menginterpretasikannya. Melalui proses ini akan ditemukan sejumlah kebutuhan; kekuatan yang ada harus dicoba dipertahankan dan dikembangkan sedangkan kelemahan harus segera diatasi. Proses ini bisa berlangsung dalam beberapa kali pertemuan guna menemukan hal-hal yang memang sangat dibutuhkan.

d.) Merencanakan Sasaran dan Menetapkan Cara Pencapaiannya.

Tim harus menetapkan tujuan dan misinya, serta menetapkan prioritas kegiatan. Konsultan akan sangat membantu dengan cara memberikan saran-saran tentang teknik atau kegiatan yang mungkin dilakukan dalam upaya mencapai tujuan.

e.) Mengembangkan Keterampilan

Sebagian besar proses pembangunan tim akan memusatkan kegiatannya pada pengembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketrampilan yang diperlukan untuk menciptakan tim yang berkinerja tinggi.[35]

Menurut Sopiah ada berbagai karakter yang melekat pada tim yang sukses. Karakter-karakter tersebut adalah sebagai berikut:

a.) Mempunyai Komitmen Terhadap Tujuan Bersama

Anggota tim yang sukses menuangkan waktu dan upaya yang sangat banyak ke dalam pembahasan, pembentukan dan persetujuan mengenai suatu maksud yang menjadi milik mereka baik secara kolektif maupun individual. Maksud bersama ini, bila diterima dengan baik oleh tim, akan setara dengan peran navigasi benda langit bagi kapten kapal. Maksud bersama itu memberikan pengarahan dan bimbingan kepada setiap dan semua kondisi.

b.) Menegakkan Tujuan Spesifik

Tim yang sukses menerjemahkan maksud bersama sebagai tujuan–tujuan kerja yang realistis, yang dapat diukur dan bersifat spesifik. Tujuan yang spesifik mempermudah mereka dalam berkomunikasi.Tujuan itu juga membantu memelihara fokus mereka pada perolehan hasil.

c.) Kepemimpinan dan Struktur

[35] Dina Rolanna Simanungkalit, Jurnal Departemen Manajemen FE USU1, *Analisis hubungan kerjasama tim untuk meningkatkan efisiensi kerja pada PT mitha samudera wijaya medan,* Medan, 2008, h.5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuannya adalah mendefinisikan target akhir dari tim. Di samping itu tim berkinerja tinggi juga memerlukan kepemimpinan dan struktur untuk memberikan fokus dan pengarahan. Mendefinisikan dan menyepakati suatu pendekatan bersama, misalnya, memastikan bahwa tim itu dipersatukan pada cara untuk mencapai tujuan.

d.) Menghindari Kemalasan Sosial dan Tanggung Jawab

Indifidu-indifidu dapat bersembunyi dalam suatu kelompok. Mereka dapat menyibukkan diri dalam "kemalasan sosial" dan meluncur bersama upaya kelompok karena sumbangan individual mereka tidak dapat dikenali. Tim yang berkinerja tinggi mengurangi kecenderungan ini dengan membuat diri mereka dapat dimintai pertanggungjawaban baik secara individual maupun pada tingkat tim. Evaluasi Kinerja dan Sistem Ganjaran yang Benar.

e.) Mengembangkan Kepercayaan Timbal-Balik yang Tinggi

Tim kinerja tinggi dicirikan oleh kepercayaan (trust) timbal balik yang tinggi di antara anggota-anggotanya. Artinya, para anggota meyakini akan integritas, karakter dan kemampuan setiap anggota yang lain.[36]

4.) Kendala / Hambatan

Hambatan-hambatan yang dimaksud itu dapat bersifat internal pada diri Mad'u seperti faktor psikologi dan fisik yang

[36] Ibid h.7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbentuk *filter konseptual*. Sedangkan faktor eksternal dapat beupa pengaruh kelompok dan pemimpin pendapat (opini). Selain itu dapat juga berupa hambatan dalam proses dakwah, seperti penggunaan lambang yang tidak mampu ditangkap atau dimengerti oleh komunikan (da'i) atau khalayak (mad'u)

Hambatan lain adalah pada penggunaan media dan pemilihan metode yang tidak tepat, sehingga mad'u lebih banyak menggunakan daya tangkalnya dari pada daya serapnya. Banyak metode relevan dan tepat dapat dipilih sesuai dengan kondisi dan situasi khalayak. Demikianlah juga banyak media yang dapat dipilah dan dipilih, agar dakwah lebih efektif menjangkau khalayak dalam jumlah besar dalam waktu yang bersamaan.

Hambatan lain yang merupakan tantangan dakwah adalah tekanan citra dakwah dan islam yang mugkin tidak sesuai dengan realitas yang sesungguhnya, karena media massa tidak berpihak pada dakwah. Media massa yang tidak berpihak kepada dakwah dan islam, dapat merekayasa opini sehingga citra dakwah dan islam menjadi buruk di mata dan benak publik. Hal ini akan menimbulkan *streotip* yang keliru pada publik. Tantangan dakwah dan islam ini, terutama di daerah, wilayah atau Negara yang mayoritas penduduknya adalah nonmuslim.

b. Struktur Eksternal

Dalam strategi dakwah ada juga beberapa struktur eksternal diantaranya adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.) Mad'u / Jama'ah

Abu al-Fath al-Bayanuni mengatakan, mad'u adalah siapapun yang menjadi sasaran dakwah. Mula-mula kita harus mengelompokkan mitra dakwah dari sudut keimanan sebelum membuat cri-ciri psiko-sosiologisnya. Setelah itu, kita membuat prioritas dan standarnya dalam penerimaan atau penolakan dakwah.

Bassam al-Shabagh membagi mitra dakwah ke dalam tiga kelmpok, dari sisi sejauh mana dakwah yang diterima yaitu:

Kelompok yang pernah menerima dakwah. Kelompok itu terdiri dari tiga kelompok juga yaitu, menerima dengan sepenuh hati *(mukmin)*, menolak dakwah *(kafir)*, dan pura-pura menerima dakwah *(munafik)*.

Sedangkan kelompok yang belum pernah menerima dakwah, kelompk ini terbagi menjadi dua kelmpok yaitu, orang-orang sebelum diutusnya Nabi Muhammad Saw, dan orang-orang setelah diutusnya Nabi Muhammad.

Yang terakhir adalah keloomok yang mengenal Islam dari informasi yang salah sekaligus menyesatkan.[37]

2.) Penentang

Penentang berasal dari kata dasar tentang, penentang berarti orang yang menentang (melawan, menolak, dan sebagainya) dengan demikan semua orang yang mengingkari perkara yang

[37] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: kencana 2004. Hal, 264-265.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diwajibkan islam untuk diimani, maka termasuk dalam kategori penentang. Karena mereka menentang ajaran yang *haq* dan mengingkari tataan syari'ah.

3.) Kemana Jama'ah Dibawa

Problem utama masyarakat Indonesia adalah kemiskinan, problem tersebut menjadi tanggung jawab bersama untuk mengatasinya, termasuk para Da'i jangan sampai masyarakat menjadi kufur akibat terbelit eknomi atau mengalami busung lapar akibat kekurangan makanan. Sedangkan masyarakat kurang mendapatkan pendidikan dan motifasi guna menggali kekayaan yang subur dan makmur tersebut.

Sementera dalam memberdayakan masyarakat, *da'i* dapat merubah ideologi ancaman dan hukuman yang selama ini menjadi pesan dakwah menuju ideology kemakmuran dan kesejahteraan atau dari materi yang bersifat teologis menjadi materi yang bersifat sosiologis. Dengan mengajak masyarakatt untuk bekerja keras, mengenal dunia, disiplin waktu, memanfaatkan alam, menjaga lingkungan yang bersih, saling berbagi dan lain-lain.

4.) Ekonomi dan Budaya

Secara umum ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya individu, masyarakat, dan Negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang prilaku dan tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang berfariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalu pilihan-pilihan kegiatan produksi konsumsi atau distribusi.

Sedangkan budaya adalah sesuatu yang telah menjadi ciri dari sebuah daerah yang berbeda dengan daerah yang lain. Budaya biasanya diturunkan dari leluhur atau nenek moyang secara turun temurun disetiap generasinya. Dalam budaya terdapat unsur-unsur unik yang berbeda suatu daerah dengan daerah yang lainnya.

Ekonomi berpengaruh terhadap budaya yang berkembang disuatu daerah. Dalam sebuah daerah berpenduduk yang mempunyai ekonomi lemah, maka daerah tersebut mempunyai budaya yang tidak berhubungan dengan membuang uang, sebagai contoh adalah budaya gotong royong jika ada seseorang yang membutuhkan bantuan. budaya yang seperti itu biasanya terdapat di daerah pedesaan.[38]

5.) Politik dan Hukum

David Easton mengatakan poltik adalah Studi mengenai terbentuknya kebijakan umum, kehidupan politik mencakup bermacam-macam kegiatan yang mempengaruhi kebijakan dan pihak yang berwenang yang diterima untuk suatu masyarakat, dan yang mempengaruhi cara untuk melaksanakan kebijakan itu

[38] https://prezi.com/m/w9gnch-gusma/hubungan-antara-ekonomi-dan-budaya/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Menurut Utrecht Hukum adalah himpunan petunjuk hidup (yang biasanya disebut norma atau kaidah) perintah-perintah atau larangan yang mengatur tata tertib dalam suatu masyarakat, dan seharusnya ditaati oleh anggota masyarakat yang bersangkutan, oleh karena pelanggaran petunjuk hidup tersebut dapat menimbulkan tindakan oleh pemerintah atau penguasa masyarakat itu. Agar sesuatu petunjuk hidup itu harus dilengkapi atau diperkuat, dengan anasir yang memakasa. Kaedah adalah petunjuk hidup yang memaksa.

Politik hukum berusaha membuat kaidah-kaidah yang akan menentukan bagaimana seharusnya manusia bertindak. Politik hukum menyelidiki perubahan-perubahan apa yang harus diadakan dalam hukum yang sekarang berlaku supaya sesuai dengan kenyataan sosial. Boleh dikatakan, politik hukum meneruskan perkembangan hukum dengan berusaha melenyapkan sebanyak-banyaknya ketegangan antara positivitas dan realitas sosial. Politik hukum membuat suatu *ius constituendum* (hukum yang akan berlaku), dan berusaha agar *ius constituendum* itu pada hari kemudian berlaku sebagai *ius constitum*.

Sedangkan Logeman berpendapat politik hukum menentukan apa yang berlaku sebagai hukum positif itu sendiri". Dari pendapat Logeman diatas ditegaskan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hukum yang berlaku ini sebagian besar menentukan apa yang harus diikuti oleh para petugas hukum (yang terdidik) dalam menerapkan hukum tersebut.[39]

C. Tinjauan Tentang Eks Lokalisasi Bangunsari Surabaya

Perkembangan kota memberikan berbagai pengaruh bagi masyarakat secara luas baik pengaruh positif maupun negatif. Saat ini, pembanguan kota seperti kota Surabaya cenderung pada perencanaan dan pengembangan pembangunan kawasan-kawasan ekslusif. Sedangkan penataan kawasan-kawasan terpinggirkan kurang berpihak pada masyarakat-masyarakat kecil.

Kawasan perkotaan memiliki berbagai problematika yang lebih kompleks dibandingkan dengan kawasan pedesaan atau kawasan lain. Permasalahan sosial di perkotaan sangatlah luas, mulai dari kriminalitas, kemiskinan, kepadatan penduduk, bisnis prostitusi dan sebagainya.

Misalnya daerah Dupak Bangunsari yang terletak di wilayah Surabaya utara Kecamatan Krembangan Kelurahan Dupak RW 04. Jumlah RT 15 luas wilayah sekitar 6 hektar dengan jumlah penduduk sekitar 2500 orang, terdapat 2 masjid besar dan 12 mushalla, 2 sekolahan SD dan SMP, 4 TPI, 2 TK.

Di bekas lokalisasi Bangunsari masih terdapat beberapa mantan PSK dan mucikari yang masih tinggal dan membuka usaha disana, bahkan beberapa mantan mucikari ada sekitar 10-15 orang yang sudah menunaikan ibadah haji dan beberapa kali umroh, salah seorang diantara mereka yaitu Hj. Sunarti adalah korlap IDAL-MUI Jatim yang menjadi pelopor penggerak pengajian ibu-ibu baik di pengajian wanita masjid nurul Fattah, al-hidayah, yasinta mushalla al-mukhtar

[39] https://profgunarto.files.wordpress.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pengajian KORMAL (Kordinator Masjid dan Langgar) kelurahan Dupak yang jama'ahnya sekitar 1000 orang. Hampir disemua gang disetiap RT sudah terdapat mushalla, seperti di RT 15 Jl. Demak masuk wilayah RW 04 Bangunsari terdapat masjid nurul Fattah, di RT 12 solo tigi terdapat mushalla Baitul Qhufron, di RT 11 Bangunsari los terdapat mushalla al-mukhtar, di RT 13 Jl. Lasem ada mushalla Assalam, di RT 14 Lasem 1A terdapat Mushalla nurul islam, di RT 10 gang 8 Bangunsari ada 2 mushalla, di RT 9 gang 7 Bangunsari ada mushalla nurul jannah, di RT 8 gang 6 Bangunsari ada mushalla Arrukiyah, di gang 4 Banguunsari ada mushalla dan TPA Roudlotul Khoir yang mengasuh santri hampir 400 anak dan orang dewasa. Terdiri dari para wanita rentan sosial dan masyarakat lainnya. Di gang 1 Bangunsari ada mushalla nurul iman, mushalla ini terdiri di tanah wakaf bekas rumah bordil milik seorang mantan mucikari Hj Maryam (alm).

Sarana prasarana ibadah yang mendukung pemberdayaan sosial dan ekonomi di eks lokalisasi Bangunsari cukup mendukung dan memadai.

Di Bangunsari terdapat beberapa bentuk pengajian yang bersinergi dengan IDAL-MUI Jatim. Yaitu pengajian Kormal, pengajian wanita masjid nurul Fattah, yasin tahlil masjid Nurul Fattah, TPI Roudlotul Khoir, muslimat NU ranting Dupak Bangunsari, pengajian sei kerohanian RW 04, pengajian ibu-ibu al-hidayah RW 04 Kelurahan Dupak dsb.

Lokalisasi Bangunsari merupakan daerah prostitusi dimana para mucikarinya merupakan pindahan dari berbagai tempat yang ada di Surabaya, sekitar tahun 1960an para mucikari itu mulai mendirikan rumah-rumah Bordil di kawasan Bangunrejo yang lebih dikenal dengan sebutan lokalisasi BR. Seiring

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjalannya waktu dan letak Bangunrejo yang srategis dekat dengan pelabuhan tanjung perak semakin hari kondisi lokalisasi Bangunrejo semakin ramai dan berkembang ke wilayah Bangunsari. Leta Bangunrejo berdampingan dengan Bangunsari. Lokalsasi Bangunrejo dan Bangunsari mencapai kejayaannya sekitar tahun 1980an, waktu itu ada sekitar 350 wisma/rumah bordil dan sekitar 3.500 WTS, Bangunsari terdiri dari 15 RT dan Bangunrejo terdiri dari 21 RT. Lokalisasi Bangunsari dan Bangunrejo pernah sangat terkenal di Asia tenggara, sebelum Dolly Jarak mulai tumbuh seekitar tahun 1970an, yang kemudian menjadi icon Surabaya sebagai bursa sex terbesar seAsia Tenggara menyalip ketenaran BR. Hal ini dikarenakan Dolly lebih berkelas dibanding BR, dari sisi usia WTS Dolly lebih menawarkan WTS usia muda, rata-rata usia 18-25 tahun, dengan tarif 150.000-1,5 juta sekali kencan. Cara pemasaran jika di Dolly para WTS dipajang di etalase atau di ruang tamu dengan shofa tertata rapi dan indah dengan iringan music dangdut dan music pop. Boleh dikata pemasarannya lebih markatebel dari sisi bisnis sahwat. Sedangkan di lokalisasi BR kelas WTSnya bertarif lebih murah dibanding Dolly. Berkisar 50.000-250.000 sekali kencan, dengan model pemasaran lebih sederhana. Yaitu mereka para WTS dengan menawarkan diri dengan cara duduk berjajar di kursi panjang yang diletakkan di depan wisma di pinggir jalan dan memanggil setiap lelaki yang lewat dengan panggilan “mampir mas” ada yang menawarkan dengan menggunakan parikan “tanjung perak mas kapale kobong monggo pinarak mas kamare kosong”. “mas mampir bisa cipto incip-incip roto” artinya bisa dicoba semua.

Pada penghujung tahun 1990an – awal 2000an lokalisasi Bangunsari dan Bangunrejo mulai meredup dan sepi pengunjung, akhirnya dua lokalisasi itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya terpusat di Bangunsari, waktu terus bergulir Bangunsari semakin hari semakin meredup, dari geliat prostitusi yang ada di 15 RT sejak tahun 2000an hanya tinggal di 2 RT, yaitu Rembang dan gang 1 dengan jumlah WTS hanya tinggal 153 dan 17 wisma 9 mucikari. Detik-detik runtuhnya Bangunsari semakin jelas seiring dengan ketegasan Pemrov Jatim dan Pemkot Surabaya menelurkan kebijakan penutupan lokalisasi di kota Surabaya, bahkan di jawa timur. Maka tanggal 21 Desember 2012 seluruh komponen masyarakat Bangunsari dipimpin wali kota Surabaya Ir. Hj. Trirismaharini MT. dan dihadiri sekitar ketua MUI Jawa Timur KH. Abdusshomad Bukhori dan SKPD terkait, dengan resmi mendeklarasikan penutupan lokalisasi Bangunsari.

Adapun batas-batas wilayah Dupak Bangunsari adalah setelah selatan Jalan Rembang, sebelah utara jalan Lasem, sebelah timur Jalan Demak dan sebelah barat Jalan Bangunrejo. Adapun luas wilayah Bangunsari sekitar 15 hektar atau 150.00 m2 dengan jumlah penduduk sekitar 3856 jiwa.[40]

Dengan adanya penutupan lokalisasi kondisi sosial masyarakat mengalami perubahan dalam hal mata pencaharian. Kondisi ekonomi berdampak pada turunnya tingkat pendapatan yang dulunya tergabung dalam kegiatan lokalisasi. Pendidikan yang rendah, membuat masyarakat sulit untuk mencari pekerjaan di luar bidang lokalisasi, banyak dari mantan pelaku yang beralih menjadi wirausaha.

[40] Sunarto AS, *dakwah bil hal: pemberdayaan ekonomi wanita rentan sosial di eks lokalisasi prostitusi Dupak Bangunsari kota Surabaya*, Surabaya: Uin Sunan Ampel, h. 71-74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penutupan Bangunsari pemerintah tidak terlepas dari memberi kompensasi kepada PSK dan mucikari, senilai 5 juta untuk para PSK sedangkan 10 juta untuk para mucikari[41]

Saat ini dupak Bangunsari pasca penutupan lokalisasi, sudah seperti perkampungan pada umumnya. Disana telah dijadikan sentra perdagangan kerajinan warga Bangunsari dan pasar tradisional, perekonomian wargapun mulai menggeliat. Di pasar tersebut ada sentra PKL, sentra kuliner, sentra kerajinan, sentra buah labu, dll yang diharapkan bisa menjadi potensi destinasi wisata belanja masyarakat.

Bahkan, pasca penutupan ketua LKMD setempat meminta Pemkot mengingatkan agenda *sweeping* dan razia serta menutup tempat-tempat kos serta panti pijat yang mungkin masih dijadikan tempat beroperasi para PSK secara ilegal. Inisiatif dan partisipasi warga serta kesadaran mereka untuk tidak melakukan *sweeping* dan main hakim sendiri. Mereka meminta Pemkot yang memilki otoritas melalui Satpol PP dan Disparta yang melakukan penerbitan.[42]

Perkembangan masyarakat Bangunsari tidak hanya itu saja Pemerintah kota Surabaya mengalokasikan dana dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah tahun 2015 untuk membangun 25 lapangan futsal yang dikonsentrasikan di wilayah bekas lokalisasi khususnya Bangunsari. Fokus pembangunan sarana olahraga di eks lokalisasi adalah bagian dari upaya revitalisasi dan alih fungsi.sarana dan fasilitas umum yang sudah dibenahi diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

---

[41] http://m.detik.com/news/berita-jawa-timur
[42] https//www.kompasiana.com/iraannisa/di-hari-pahlawan-surabaya-bertekad-bebas-prostitusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Serta berupaya mewujudkan wilayah yang bermartabat dengan membangun usaha perekonomian sesuai dengan tuntunan agama dan peraturan yang berlaku. Serta senantiasa mengharapkan bimbingan ulama dan pemerintah untuk kemajuan wilayah dupak Bangunsari.[43]

D. Kerangka Teoritik

Yang menjadi acuan bagi penulis dalam penelitian ini adalah sebuah metode Kualitatif Deskriptif yang mana bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan ke dalam atau status fenomena. Artinya, analisis kualitatif ini menitik beratkan pada pemahaman data-data dari strategi yang dilakukan oleh Kh. Khoiron Syu'aib pasca ditutupnya lokalisasi prostitusi.

Menurut Astrid Susanto, dalam buku strategi komunikasi yang ditulis oleh Arifin Anwar bahwa suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna untuk mencapai tujuan. Jadi dalam penentuan merumuskan strategi harus melihat kondisi dan khalayak oleh sebab itu langkah yang pertama yang diperlukan adalah mengenal khalayak atau sasaran.

Dalam suatu strategi tersebut akan bisa dipahami dengan cara menggunakan empat hal yakni, mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode seleksi dan penggunaan media.

1. Mengenal khalayak

   Mengenal khalayak haruslah merupakan langkah pertama bagi komunikator dalam usaha yang efektif "sebagaimana telah dijelaskan dalam proses komunikasi, adalah khalayak itu tidak pasif melainkan aktif.

[43] https://www.google.co.id/amp/m.republika.co.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan keaktifan komunikan maka komunikasi antara komunikator dan komunikan akan terjadi hubungan yang diinginkan dalam komunikasi.

Begitupun komunikator harus mengerti dan memahami kerangka pengalaman dan kerangka referensi khalayak secara tepat dan seksama. Kesemuannya ini merupakan usaha untuk mengadakan identifikasi mengenai publik.

Dari kebutuhan-kebutuhan manusia yang bersifat pribadi, sosial dan keagamaan, merefleksikan kelakuan-kelakuan dari pada manusia itu dapat disimpulkan dalam 3 golongan yaitu:

a. Tingkat kelakuan vital biologik: tidur, makan, sport dan sebagainya.
b. Tingkat kelakuan (*niveau*) sosial kultur belajar, merintin dan sebagainya.
c. Tingkat kelakuan metafisik (*relegious*) yang bersifat keagamaan dan metafisik seperti hubungan manusia dengan yang maha kuasa, sembahyang, yoga, semadi dan sebagainya.[44]

Menurut Onong Effendi dalam bukunya yang berjudul ilmu komunikasi: Teori dan Praktek, dijelaskan bahwa dalam mengenal khalayak perlu memperhatikan faktor-faktor tertentu.diantaranya:

a. Faktor kerangka referensi, Pesan yang akan disampaikan kepada komunikan harus sesuai dengan kerangka refrensinya. Kerangka referensi seseorang terbentuk dalam dirinya sebagai hasil-hasil

[44] Arifin Anwar, *Strategi Komunikasi*, Bandung: CV Amrico, h. 59-67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paduan pengalaman, pendidikan, gaya hidup, norma hidup setatus sosial, ideologi, dan cita-cita.

b. Faktor situasi kondisi, Yang dimaksud dengan situasi disini ialah situasi komunikasi pada saat komunikan akan menerima pesan yang kita sampaikan. Situasi yang bisa menghambat jalannya komunikasi dapat diduga sebelumnya, dapat juga datang tiba-tiba pada saat komunikasi dilancarkan.

Yang dimaksud kondisi disini ialah state of personallity komunikan, yaitu keadaan fisik dan psikis komunikan pada saat ia menerima pesan komunikasi. Komunikasi kita tidak akan efektif apabila komunikan sedang marah, bingung, sakit atau lapar. [45]

2. Menyusun pesan

Setelah mengenal khalayak dan situasi, maka langkah selanjutnya dalam perumusan strategi, ialah menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut.

Dengan demikian awal dari suatu efektivitas dalam komunikasi ialah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan Procedure atau From *Attention to Action Procedure.* Artinya membangkitkan perhatian (*Attention*) untuk

[45] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Dan Prektek*, h. 36-37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya menggerakkkan seseorang atau orang banyak melakukan kegiatan (*Action*) sesuai tujuan yang dirumuskan.

Jadi proses tersebut harus bermula dari perhatian, sehingga pesan komunikasi yang tidak menarik maka akan menjadi menarik perhatian, tidak akan menciptakan efektivitas.

Dalam buku strategi komunikasi yang ditulis Anwar Ariffin dalam masalah ini Wilbur Scrahman juga mengajukan syarat-syarat untuk berhasilnya pesan tersebut. Diantaranya:

a. Pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat menartik perhatian sasaran yang dituju.

b. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang didasarkan pada pengalaman yang sama antara sumber dan dan sasaran, sehingga pengertian itu bertemu

c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan probadi dari pada sasaran dan menyarankan cara-cara untuk mencapai kebutuhan itu.

d. Pesan harus menyarankan sesuatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok dimana kesadaran pada saat digerakkan untuk memberikan jawaban yang dikehendaki.[46]

[46] Arifin Anwar, *Strategi Komunikasi*,(Bandung: CV Amrico), h. 68-60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping itu, dalam menyusun pesan gaya bahasa juga memiliki peran penting. Menurut Onong Effendi, bahas terdiri atas kata atau kalimat yang mengandung pengertian denotatif dan pengertian konotatif.

Dalam melancarkan komunikasi, kita harus berupaya menghindarkan pengucapan kata-kata yang mengandung pengertian konotatif. Jika terpaksa harus kita katakan karena tidak ada perkaaan lain yang tepat, maka kata yang diduga mengandung pengertian konotatif itu perlu dijelaskan mengenai makna yang dimaksudkan, jika dibiarkan akan mengandung interprestasi yang salah.[47]

3. Menetapkan Metode

Dalam dunia komunikasi pada metode penyampaian atau mempengaruhi itu dapat dilihat dari dua aspek yaitu menurut cara pelaksanaannya dan menurut bentuk isinya. Salah satu metode dapat terwujudkan yaitu metode: informatif, persuasif, edukatif, dan kursif.

Informatif, Dalam dunia publisistik atau komunikasi massa dikenal salah satu bentuk pesan yang bersifat informatif, yaitu suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan (metode) memberikan penereangan. Atau seperti dalam buku strategi komunikasi yang ditulis oleh Ariffin Anwar, bahwa Jawoto berpendapat memberikan informasi tentang facts semata-mata, juga facts bersifat kontroversial, atau memberikan informasi dan menuntun umum ke arah suatu pendapat.

[47] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Dan Prektek*, h.38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Persuasif, Metoda persuasive merupakan suatu cara untuk mempengaruhi komunikan, dengan baik terlalu banyak berpikir kritis, bahkan kalau dapat khalayak itu dapat terpengaruh secara tidak sadar.

b. Edukatif, Metoda edukatif mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat terwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi : pendapat-pendapat, fakta-fakta dan pengalaman-pengalaman. Dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan.

c. Kursif, Kursif (cursive) berarti mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa. Dalam hal ini khalayak dipaksa, tanpa perlu pikir lebih banyak lagi, untuk menerima gagasan-gagasan atau idea-idea yang dilontarkan.[48]

4. Seleksi dan Penggunaan Media

Sebagaimana dalam menyusun pesan dari suatu komunikasi yang ingin dilancarkan, kita harus selektif, dalam arti menyesuaikan keadaan dan kondisi khalayak, maka dengan sendirinya dalam penggunaan media pun harus demikian pula.[49]

E. Penelitan Terdahulu Yang Relevan

Dalam subab ini, dijelaskan hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan skripsi ini. Yang mana Meliputi perbedaan dan persamaan antara hasil penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

[48] Arifin Anwar, *Strategi Komunikasi*, h. 86-87
[49] Arifin Anwar, *Strategi Komunikasi*, h. 72-78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dilakukan oleh Nurviyati mahasiswa (BPI) Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komuniaksi Universitas Agama Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2015 dengan judul 'Strategi Dakwah Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi Dampak Prostitusi" adapun persamaan dari penelitian tersebut adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati. Sedangkan pendekatan yang dilakukan kedua penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan Fenomenologis yang mana fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dijadikan sebagai objek yang akan diamati. Adapun perbedaan dari penelitian tersebuat terletak pada subyek, dan lokasi penelitiannya. yang mana dalam penelitian ini adalah Strategi Dakwah Kh. Khoiron Syu'ab Pasca ditutupnya lokalisasi Prostitusi Surabaya.
2. Dilakukan oleh David Kurniawan mahasiswa Ilmu Sejarah Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2010 dengan judul, Pelacuran di Surakarta (Studi Kasus Pasca Penutupan Resosialisasai Silir Tahun 1998-2006) dari penelitian ini Subjek yang akan diteliti memiliki kesamaan yaitu pasca penutupan Resosialisasi, sedangkan perbedaan diantara kedua penelitian ini terdapat pada metode yang digunakan yaitu metode sejarah sedangkan penelitiaan saat ini metode Kualitatif Deskriptif dengan pengamatan Fenomenologi.
3. Dilakukan oleh Afifah Mahasiswa KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 2017 dengan judul “Strategi Dakwah Ustadz Syuaib Mohammed Arselan Ar Rinbany” persamaan dari penelitian tersebut adalah menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif adapun berbedaan dari penelitian ini terletak pada Subyek penelitian yang akan diteliti.

4. Ira Pratiwi Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014. Skripsi tersebut berjudul “Strategi Dakwah Remaja Masjid (REMAS) Baitul Taqwa Dalam Upaya Meningkatkan Nilai Keislaman Bratang Surabaya”. Yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini dengan skripsi terdahulu adalah terletak pada faktor obyek dan subyek penelitian. Yang mana secara garis besar yang menjadi sasaran atau obyek dakwah dalam penelitian yang terdahulu yaitu para remaja Masjid REMAS yang tinggal di wilayah Bratang Surabaya. Sedang skripsi ini meneliti seorang Ustadz Khoiron yang membahas mengenai bagaimana strategi dakwahnya di eks lokalsasi Bangunsari Surabaya . Persamaan dalam penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan strategi dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah.
5. Fahmy Arif Ardiansyah, UIN Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 2017. Skripsi tersebut berjudul “Strategi Dakwah Bil Lisan Nyai Hj. Naimah di Sumenep” persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian saat ini yaitu sama menggunakan tema Strategi Dakwah dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif. Adapun Perbedaan antara keduanya yaitu terletak pada obyek dan subyek penelitian. Selain itu teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan teori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi persuasif, sedangkan dalam penelitian saat ini menggunakan teori strategi komunikasi.

Tabe 2.1

Penelitian terdahulu yang relevan

No.	Peneliti, Tempat, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nurviyati, UIN Walisongo Semarang, 2015	Strategi Dakwah Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi Dampak Prostitusi.	menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan Fenomenologis, dengan tema yang sama yaitu Strategi Dakwah.	subyek, dan lokasi penelitiannya.
2	Dafid Kurniawan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010	Pelacuran di Surakarta (Studi Kasus Pasca Penutupan Resosialisasi Silir Tahun 1998-2006)	Subjek yang akan diteliti memiliki kesamaan yaitu pasca penutupan Resosialisasi / Lokalisasi	perbedaan terdapat dari metode yang digunakan yaitu metode sejarah, sedangkan penelitian saat ini adalah metode Kualitatif Deskriptif.
3	Afifah, UIN Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 2017	Strategi Dakwah Ustadz Syuaib Mohammed Arselan Ar Rinbany	persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif dengan menggunakan tema Strategi Dakwah.	berbedaan dari penelitian ini terletak pada Subyek dan Objek penelitian yang diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Ira Pratiwi, UIN Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 2014	Strategi Dakwah Remaja Masjid (REMAS) Baitul Taqwa Dalam Upaya Meningkatkan Nilai Keislaman Bratang Surabaya.	sama-sama menggunakan strategi dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah.	Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada objek dan subyek penelitian.
5.	Fahmy Arif Ardiansyah, UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2017	Strategi Dakwah Bil Lisan Nyai Hj. Naimah di Sumenep	Persamaan diantara kedua penelitian ini yaitu sama menggunakan tema Strategi Dakwah dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif	Perbedaan keduanya yaitu terletak pada obyek dan subyek penelitian. Selain itu teori yang digunakan, dalam penelitian terdahulu menggunakan teori komunikasi persuasif, sedangkan dalam penelitian saat ini menggunakan teori strategi komunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Deskripsi adalah bentuk pernyataan yang memuat pengetahuan ilmiah, bercorak deskriptif dengan memberikan gambaran mengenai bentuk, susunan, peranan, dan hal-hal yang terperinci. Disebut penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada hubungan penyimpulan deduktif dan induktif, serta pada analisa terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.

Metode kualitatif, menurut Chaedar Alwasilah, memiliki kelebihan yaitu adanya fleksibilitas yang tinggi bagi peneliti ketika menentukan langkah-langkah penelitian. Berdasarkan sifat realitas, metode kualitatif mengandung persepsi subjektif bahwa realitas (komunikasi) bersifat ganda, rumit, semu, dinamis (mudah berubah) dikontruksikan, dan holistic; kebenaran realitas bersifat relative.

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulis atau lisan dari orang-orang dan berprilaku yang dapat diminati. Metode kualitatif digunakan dengan beberapa pertimbangan: pertama,menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan; tidak harus menggunakan desain yang telah disusun secara ketat atau kaku, sehingga tidak dapat diubah lagi.[50]

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman orang-orang, sebagaimana dirasakan orang-orang bersangkutan. Pengamatan berperan serta dan wawancara mendalam (dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka) dianggap metode yang potensial untuk tujuan tersebut, alih-alih metode (eksperimen dan survei) yang secara "kaku" dan "sepihak" dirancang oleh peneliti (positivis). Oleh karena itu, salah satu ciri penelitian kualitatif adalah bahwa tidak ada hipotesis yang spesifik pada saat penelitian dimulai; hipotesis justru dibangun selama tahap-tahap penelitian, setelah diuji atau dikonfrontasikan dengan data yang diperoleh peneliti selama penelitian tersebut.[51]

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, karena data-data yang disajikan berupa pernyataan – pernyataan yang berkaitan dengan strategi dakwah Kh. Khoiran Syu'aib pasca ditutupnya lokalisasi prostitusi Bangunsari Surabaya. Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, artinya bahwa fenomena-fenomena di lapangan dijadikan sebagai objek penelitian yang diamati. Fenomenologis merupakan salah satu dasar filosofis dari penelitian

[50] Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu 2011. Hal 37-38.
[51] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002. Hal 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif yang berpendapat bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena/gejala yang memancar dari objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkapkan strategi dakwahnya Kh. Muhammad Khoiran Syu'aib pasca ditutupnya lokalisasi prostitusi Bangunsari Surabaya dengan berkaca pada penelitian terdahulu pra ditutupnya lokalisasi prostitusi yang ada di wilayah Surabaya khususnya daerah bangunsari.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang berjudul "Strategi Dakwah KH. Khairon Syu'aib Pasca Ditutupnya Lokalisasi Prostitusi Bangunsari Surabaya" ini, Peneliti berperan langsung dalam hal pengumpulan data, melakukan observasi langsung dan wawancara mendalam dengan subjek penelitian. Observasi langsung sangat relevan untuk mendapatkan pola perilaku dan peristiwa yang dibutuhkan untuk mendalamai masalah penelitian.[52]

Pada awal pertemuan dengan subjek penelitian, peneliti akan mengutarakan maksud dan tujuan terlebih dahulu, selanjutnya melakukan observasi lapangan dengan mengikuti beberapa kegiatan ceramah yang dilakukaan oleh KH. Khairon Syu'aib di daerah Bangunsari Surabaya maupun Luar Daerah Bangunsari, dan mengamati lingkungan sekitar bekas Lokalisasi Prostitusi. Karena dengan cara itu peneliti dapat mengetahui Bagaimana Strategi Dakwah yang digunakan oleh KH. Khairon Syu'aib Pasca ditutupnya Lokalisasi prostitusi. Peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan KH. Khairon Syu'aib di Kediamannnya yang terletak di daerah Bangunsari Surabaya.

[52] Agustinus Bandur, Penelitian Kualitatif Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan NVIVO 11 Plus, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016. Hal 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Jenis dan Sumber Data

A. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif .

Data kualitatif yaitu data yang dihasilkan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.[53] Data ini dapat menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum tentang obyek penelitian, meliputi: kiprah dakwah Kh. Khoiron dan perjalanan dakwahnya, langkah-langkah dalam mensukseskan dakwah Kyai Khoiron serta bukti kesuksesan dakwahnya.

B. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.[54] Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua Sumber data yaitu:

1. Sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer, berasal dari tangan pertama. Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. Sumber data primer penelitian ini adalah si pelaku dakwah itu sendiri yaitu Kh. Muhammad Khoiron Syu'aib dan mantan PSK. Sedangkan data primer diperoleh dari hasil wawancara pelaku Dakwah dan mantan *Mad'u* patologis.

2. Sumber data sekunder

[53] Neong muhajir, *metodologi penelitian kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasin, 1996, h. 2.
[54] Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, h. 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder penelitian, Sumber data sekunder untuk mempertajam dan memperkuat penelitian.

didapatkan dari hasil wawancara aparat-aparat pemerintah, dan masyarakat sekitar lokalisasi. Atau dengan kata lain dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang dapat memberikan informasi/data tambahan yang dapat memperkuat data pokok, dalam hal ini oleh buku-buku, jurnal, tesis, hasil-hasil penelitian, dan pendapat para tokoh agama di luar tempat penelitian dilakukan. Selain itu, koran, majalah, ensiklopedi, juga kamus dapat dimanfaatkan dalam sumber data sekunder.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Metode wawancara

Suatu metode dengan proses tanya jawab secara lisan terdiri dari dua orang atau lebih. Selain itu, biasanya menggunakan bentuk wawancara mendalam, yaitu bentuk komunikasi antar dua orang atau lebih melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi berdasarkan tujuan-tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi dua, 20 wawancara tak terstruktur dan terstruktur. Wawancara ini dilakukan untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh Kh. Mohammad Khoiron Syu'aib pasca ditutupnya lokalisasi prostitusi. Pertanyaan yang dipakai, baik pertanyaan terbuka maupun tertutup.

2. Metode observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengamatan langsung dan pencatatan dengaan sistematik fenomena yang diselidiki untuk menjawab masalah penelitian. Metode observasi adalah kegiatan memperhatikan objek dengan menggunakan seluruh indera atau disebut pengamatan langsung. Metode ini dilakukan di mana segala sesuatunya disiapkan oleh petugas dan pencatatan data yang terkumpul hasil observasi dilakukan oleh observer sendiri. Dari alat-alat observer yang telah disiapkan diisi oleh petugas penelitian. Menurut cara pelaksanaan kegiatan observasi dan tujuan dilakukannya observasi, dapat dibedakan ke dalam dua bentuk:

a) Observasi partisipatif (pengamatan terlibat) yaitu observer ikut aktif dalam kegiatan observasi.
b) Observasi non partisipatif (pengamatan tidak terlibat) yaitu observer tidak diambil bagian secara langsung dalam situasi kehidupan yang diobserver.

Metode ini digunakan untuk mengukur indicator kerja, strategi yang digunakan, kerjasama dan faktor-faktor yang dapat dijadikan bahan pertimbangan sebelum dimulainya penelitian tindakan berikutnya. Dalam observasi ini, peneliti mengamati secara seksama terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, sehingga mengetahui secara langsung bagaimana model yang digunakan dalam dakwah Kh. Muhammad Khoiron Syu'aib. Dalam hal ini peneliti berkedudukan sebagai non partisipan observer, yakni "peneliti tidak turut aktif setiap hari berada di lokasi tersebut, hanya pada waktu penelitian.

3. Metode Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang telah ada baik berupa buku-buku induk, sejarah, catatan, dan lainnya. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan penelitian, yaitu berupa biografi palaku dakwah, foto-foto yang diambil saat penelitian, dan suasana lingkungan prostitusi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.[55]

Proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah analisis data dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan ke dalam atau status fenomena. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif naratif dengan menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana keadaan dan status dari fenomena. Artinya, analisis kualitatif ini menitik beratkan pada pemahaman data-data dari strategi yang dilakukan oleh Kh. Khoiron Syu'aib dalam menanggulangi dampak prostitusi. Langkah-langkah analisis data deskriptif yang dimaksud sebagai berikut:

1. Data reduction

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal–hal yang penting, dicari tema dan polanya.

[55] Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 1996. Hal 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah data penelitian yang diperoleh terkumpul, proses data reduction terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih-pilih. [56]

Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seperti data hasil observasi, wawancara yang didapatkan dari lapangan, Semua data itu dipilih-pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai.

2. Data display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Miles dan Huberman dalam karya Sugiyono, menyatakan *"the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text":* yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Data yang peneliti sajikan adalah data dari pengumpulan data, kemudian dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data itu disajikan. Dari hasil pemilihan data tersebut, maka dari itu dapat disajikan seperti data strategi dakwah yang

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2015. hal 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan Kh. Khoiron Syu'aib kemudian Verification data / *Conclusing drawing*

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono, mengungkapkan *Conclusing Drawing* yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel. Setiap langkah analisis data kualitatif melalui beberapa tahapan yang kurang lebih seperti poin-poin yang telah dipaparkan di atas. Banyak ahli kualitatif mengajukan tahapan teknik analisis kualitatif dengan berbagai pendekatan dan metode sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing dan sesuai dengan model serta tujuan penelitian yang dilakukan. Pada dasarnya dan pada prinsipnya, semua teknik analisis data kualitatif adalah sama, yaitu melewati prosedur pengumpulan data, input data, analisis data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi, dan diakhiri dengan penulisan hasil temuan dalam bentuk narasi. Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data, kemudian dipilih data-data yang sesuai, kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses menyimpulkan data, kemudian dipilih-pilih data yang sesuai, kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses menyimpulkan data, ada hasil penelitian yaitu temuan baru berupa tesis, yang sebelumnya masih remang-remang tapi setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Teknik Keabsahan Data

Beberapa langkah yang harus ditempuh peneliti dalam memperoleh keabsahan data diantaranya:

1. Ketekunan/keajekan pengamatan

   Keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.

   Sedangkan ketekunan pengamatan bermaksud mnemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

   Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap factor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh factor yang di telaah sudah dipahami dengan cara yang biasa untuk keperluan itu, teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.[57]

2. Triangulasi

[57] Lexy J. Moleong,*Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001, h. 329-330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[58]

Dan pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data dengan berbagai cara:

a.) Triangulasi sumber. Berarti peneliti menegecek data yang diperoleh dari beberapa sumber utama, Kyai Khoiron, istri dari Kyai Khoiron dan *Mad'u Patologis*. melakukan kategorisasi data mana yang sama dan berbeda.

b.) Triangulasi teknik, berarti peneliti melakukan pengecekan terhadap beberapa teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketika terjadi perbedaan, maka diperlukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk memastikan data yang benar.

3. Pemeriksaan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.[59] Dalam diskusi itu, membuat peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

4. Ketercukupan referensial

Peneliti berusaha memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan baik referensi yang di dapat dari orang lain maupun dokumentasi foto ataupun rekaman

[58] Ibid.,h.330
[59] Ibid., h.332

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

video. Sehingga penelitian ini akan lebih benar dan akurat lagi data yang didapatkan.

G. Tahapan Penelitian

Tahapan yang dilakukan pada penelitian ini meliputi: tahapan pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan
   a. Menyusun rancangan penelitian: pada tahap pra lapangan ini, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah: Menyusun rancangan penelitian, pada kegiatan ini peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Kemudian membuat matriks usulan judul penelitian yang diajukan sebelum melakukan penelitian. hingga membuat proposal penelitian yang berisi outline dari skripsi mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi konsep, metode penelitian, jadwal penelitian. Selanjutnya Ketika proposal sudah disetujui oleh pihak penguji dan fakultas, maka peneliti bisa melakukan beberapa hal selanjutnya.
   b. Memilih lokasi penelitian, peneliti menggunakan pertimbangan substansif dalam hal pemilihan lokasi penelitian, dengan mempelajari serta mendalami focus serta rumusan masalah penelitian apakah terdapat kesesuain dengan yang ada di lapangan. Serta mempertimbangkan keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga.
   c. Mengurus Perizinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum melakukan penelitian, mengurus perizinan sangatlah penting. Agar penelitian berjalan dengan lancar. Sebagai langkah awal, peneliti mengurus surat izin ke pihak kampus terutama bagian Progam studi untuk melakukan penelitian. Yang nantinya akan ditujukan ke subjek penelitian. Selaian surat izin secara tertulis, peneliti juga mengutarakan maksud dan tujuan penelitian terhadap subjek penelitian.

d. Memilih informan dan memanfaatkannya

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi kondisi latar penelitian . jadi dalam memilih informan harus memperhatikan bahwa informan itu mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian, jujur dan dapat bekerjasam dengan peneliti.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Mulai dari perlengkapan fisik, dan segala perlengkapan penelitian yang diperlukan diantaranya: surat izin penelitian, buku-buku, alat tulis, dan handphone sebagai alat perekam saat wawancara.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri antara lain: pembatasan latar dan peneliti berarti peneliti hendaknya dapat menempatkan diri, apakah sebagai peneliti yang dikenal atau yang tidak dikenal. Dalam hal penampilan juga menyesuaikan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan , bila peneliti telah lama bekerja pada latar penelitian, biasanya para anggota masyarakat atau subjek penelitian ingin menganali lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam tentang pribadinya, dan juga peneliti juga harus memperhatikan waktu studi, karena ada kemungkinan peneliti asyik dan tenggelam dalam kehidupan orang-orang pada latar penelitian.

b. Memasuki Lapangan , pada tahap ini, yang pertama dilakukan ialah menjalin keakraban hubungan dengan subjek penelitian selanjutnya mempelajari bahasa yang digunakan oleh orang-orang yang menjadi subjek. Berperan serta dengan subjek penelitian.

c. Bereperan serta sambal mengumpulkan data, pengarahan batas studi agar tidak mengikuti arus yang terjadi saat di lapangan, mencatat data untuk mengantisipasi lupa akan data hasil pengamatan.

3. Tahap analisis Data

Pada tahap ini peneliti malakukan beberapa hal diantaranya:

a. pengumpulan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, obsservasi mapun catatan lapangan. Setelah itu data di susun secara sistematis dan di kelompokkan sesuai dengan kriterianya.

b. Menyusun data sesuai dengan kategori-kategori yang sesuai dengan masalah penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Kiprah Dakwah KH. Muhammad Khoiron Syu'aib

1. Biografi KH. Muhammad Khoiron Syu'aib

Nama lengkap Drs. H.M Khoiron Syu'aib, ia dikenal oleh masyarakat Kota Surabaya sebagai Kyainya Prostitusi. Ia berdakwah di lokalisasi Kota Surabaya sejak tahun 1980-an hingga saat ini. Ayahnya bernama H. Syu'aib bin Kyai Asim, dan ibunya bernama Hj. Muntayyah binti Kyai Mu'assan. Ia lahir di Surabaya, pada tanggal 17 Agustus 1959 di kelurahan Dupak Bangunsari Surabaya, Tepatnya di tengah-tengah kawasan prostitusi.

Ia memulai pendidikan dasarnya di Madrasah Tsanawiyah Salafiyyah Tebuireng jombang pada Tahun 1975, kemudian melanjutkan ke Madrasah

Aliyah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyyah Tebuireng pada Tahun 1978. Setelah menamatkan Bangku sekolahnya di Madrasah Aliyah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyyah Tebuireng Tahun 1978, ia melanjutkan Studinya ke Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang untuk memperoleh gelar B.A. (Bachelor of Art) dan menjadi sarjana muda pada tahun 1892, diselingi mondok untuk memperdalam Wawasan Islam di Madrasah tersebut. Baru setelah itu meneruskan sarjana lengkapnya di Fakultas syari'ah IAIN Sunan Ampel yang sekarang menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya kemudian lulus pada tahun 1988.

Lalu atas saran dari ayahnya, yaitu Kyai Syu'aib ia diminta untuk memperdalam ilmu agamanya ke pondok Qomarudin Sampurnan Bungah Gersik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah menamatkan pendidikan formalnya, kemudian Kyai Koiron menikah dengan sesesok wanita cantik Hj. Roudlotul Jauharoh Putri Bapak Mudhoffar Affandi. Kemudian dari hasil pernikahaan tersebut mereka dikaruniai 3 orang anak laki-laki yaitu fajar Rosyid Wisudawan, Fikky Dzulfikar Zakky Ramadhan, dan Fahad Sulthan Nashir.[60]

Kyai Khoiron ini memiliki banyak kompetensi dalam dirinya. ada banyak prestasi yang ia peroleh diantaranya yaitu juara 1 lomba pidato Bhayangkara ke 50 Polda Jatim, penghargaan prestasi dari wali kota Surabaya hari jadi Surabaya ke 713 tahun 2006, penghargaan prestasi "Surabaya's new hero" versi jawa pos 2006, penghargaan prestasi dari gubernur jawa timur pada hari pahlawan 10 november 2008, speaker at second international muslim leaders consultation on HIV / AIDS, The carring ummah: transforming the response, kuala lumpur Malaysia 2003, dakwah safari ramadhan 1429 H in Hongkong, undangan dari KJR Hongkong, 2008 dan 2014 (Hongkong, Macau, Ghuang Gao China), SBOTV, "acara tos" dakwah di Bangunsari dan Dolly 2012, JTV program mutiara jatim, tahun 2003, ANTV, "chatting bersama YM" Yusuf Mansur dakwahdi Lokalisasi Jakarta 2013, narasumber pelatihan *Da'I* lokalisasi, pomprof Jatim, IDAL MUI Jatim, di UINSA 20 Desember 2013, premire film ceritalah Indonesia ustadz lokalisasi "launch program on 19 march 2014 at Hilton", Kuala Lumpur, Metro TV jalan berbagai, "dakwah di lembah prfostitusi" 2015, SBO Tv, dialog interaktif tentang penutupan dan pasca penutupan lokalisasi (antara kenyataan dan harapan) 2014, Trans-7 hijrah bersama Hans, pendakwah

[60] A. Sunarto AS, Kyai *Prostitusi*, Surabaya Jaudar Press 2012. Hal 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lokalisasi 2015, ANTV 10 episodev “cahaya hati” jawa timur studio Jakarta 2015, road show ceramah untuk WTS dan Mucikari (6 lokalisasi di Surabaya, Lumajang, Blitar, Tulungagung, Tuban, Nganjuk, Madiun dan Ponorogo) 2010-2015, dakwah lokalisasi Papua, “WTS penghuni lokalisasi Tanjung Elmo” kampung asri kecil Distrik Sentani Timur, Jaya Pura, Papua, 14 Agustus 2015. Dan masih banyak prestasi lainnya.

Selain memiliki banyak prestasi Kyai Khoiron juga memiliki banyak pengalaman berorganisasi diantaranya adalah pengurus MUI (Majlis Ulama Indonesia) Surabaya, pengurus DMI (Dewan Masjid Indonesia) Surabaya, pengurus IPHI (Ikatan Persaudaraan Ibadah Haji) Surabaya, pengurus Forkemas (Forum Komunikasi Elemen Masyarakat Surabaya), pengurus KBIH (Kelopok Bimbingan Ibadah Haji) Jabal Rahmah, PT. Taman Surga, PT. Aldzikro, PT. Menara Suci Surabaya, pengurus KNPI (Komite National Pemuda Indonesia) Surabaya, pengurus LPPTKA (Lembaga Pembimbingan Pengembangan Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an) Surabaya, bintal bagi wanita PSK lokalisasi se-Surabaya (Dinsos) Surabaya dan Jawa Timur dan Biro Kesra Jawa Timur, penyuluh agama islam DEPAG (depertemen Agama) Surabaya, pimpinan Pesantren dan Panti Asuhan TPI Roudlotul Khoir Bangunsari Surabaya, wakil ketua IDAL MUI Jatim, Ikatan *Da’i* Area Lokalisasi Majlis Ulama Jawa Timur yang hingga saat ini masih ditekuni. Kini Kyai Khoiron Syu’aib beserta keluarganya tinggal di Jalan Alun-alun kelurahan Dupak Bangunsari Surabaya.[61]

2. Deskripsi Eks Lokalisasi Bangunsari Surabaya

[61] Wawancara pada tanggal 16 Desember 2017 pukul 13.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan kota memberikan berbagai pengaruh bagi masyarakat secara luas baik pengaruh positif maupun negatif. Saat ini, pembanguan kota seperti kota Surabaya cenderung pada perencanaan dan pengembangan pembangunan kawasan-kawasan ekslusif. Sedangkan penataan kawasan-kawasan terpinggirkan kurang berpihak pada masyarakat-masyarakat kecil.

Kawasan perkotaan memiliki berbagai problematika yang lebih kompleks dibandingkan dengan kawasan pedesaan atau kawasan lain. Permasalahan sosial di perkotaan sangatlah luas, mulai dari kriminalitas, kemiskinan, kepadatan penduduk, bisnis prostitusi dan sebagainya.

Misalnya daerah Dupak Bangunsari yang terletak di wilayah Surabaya utara Kecamatan Krembangan Kelurahan Dupak RW 04. Jumlah RT 15 luas wilayah sekitar 6 hektar dengan jumlah penduduk sekitar 2500 orang, terdapat 2 masjid besar dan 12 mushalla, 2 sekolahan SD dan SMP, 4 TPI, 2 TK.

Di bekas lokalisasi Bangunsari masih terdapat beberapa mantan PSK dan mucikari yang masih tinggal dan membuka usaha disana, bahkan beberapa mantan mucikari ada sekitar 10-15 orang yang sudah menunaikan ibadah haji dan beberapa kali umroh, salah seorang diantara mereka yaitu Hj. Sunarti adalah korlap IDAL-MUI Jatim yang menjadi pelopor penggerak pengajian ibu-ibu baik di pengajian wanita masjid nurul Fattah, al-hidayah, yasinta mushalla al-mukhtar dan pengajian KORMAL (Kordinator Masjid dan Langgar) kelurahan Dupak yang jama’ahnya sekitar 1000 orang. Hampir disemua gang disetiap RT sudah terdapat mushalla, seperti di RT 15 Jl. Demak masuk wilayah RW 04 Bangunsari terdapat masjid nurul Fattah, di RT 12 solo tigi terdapat mushalla Baitul Qhufron, di RT 11 Bangunsari los terdapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mushalla al-mukhtar, di RT 13 Jl. Lasem ada mushalla Assalam, di RT 14 Lasem 1A terdapat Mushalla nurul islam, di RT 10 gang 8 Bangunsari ada 2 mushalla, di RT 9 gang 7 Bangunsari ada mushalla nurul jannah, di RT 8 gang 6 Bangunsari ada mushalla Arrukiyah, di gang 4 Banguunsari ada mushalla dan TPA Roudlotul Khoir yang mengasuh santri hampir 400 anak dan orang dewasa. Terdiri dari para wanta rentan sosial dan masyarakat lainnya. Di gang 1 Bangunsara ada mushalla nurul iman, mushalla ini terdiri di tanah wakaf bekas rumah bordil milik seorang mantan mucikari Hj Maryam (alm).

Sarana prasarana ibadah yang mendukung pemberdayaan sosial dan ekonomi di eks lokalisasi Bangunsari cukup mendukung dan memadai.

Di Bangunsari terdapat beberapa bentuk pengajian yang bersinergi dengan IDAL-MUI Jatim. Yaitu pengajian Kormal, pengajian wanita masjid nurul Fattah, yasin tahlil masjid Nurul Fattah, TPI Roudlotul Khoir, muslimat NU ranting Dupak Bangunsari, pengajian sei kerohanian RW 04, pengajian ibu-ibu al-hidayah RW 04 Kelurahan dupak dsb.

Lokalisasi Bangunsari merupakan daerah prostitusi dimana para mucikarinya merupakan pindahan dari berbagai tempat yang ada di Surabaya, sekitar tahun 1960an para mucikari itu mulai mendirikan rumah-rumah Bordil di kawasan Bangunrejo yang lebih dikenal dengan sebutan lokalisasi BR. Seiring berjalannya waktu dan letak Bangunrejo yang srategis dekat dengan pelabuhan tanjung perak semakin hari kondisi lokalisasi Bangunrejo semakin ramai dan berkembangg ke wilayah Bangunsari. Leta Bangunrejo berdampingan dengan Bangunsari. Lokalsasi Bangunrejo dan Bangunsari mencapai kejayaannya sekitar tahun 1980an, waktu itu ada sekitar 350

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wisma/rumah bordil dan sekitar 3.500 WTS, Bangunsari terdiri dari 15 RT dan Bangunrejo terdiri dari 21 RT. Lokalisasi Bangunsari dan Bangunrejo pernah sangat terkenal di Asia tenggara, sebelum Dolly Jarak mulai tumbuh seekitar tahun 1970an, yang kemuddian menjadi icon Surabaya sebagai bursa sex terbesar se Asia Tenggara menyalip ketenaran BR. Hal ini dikarenakan Dolly lebih berkelas dibanding BR, dari sisi usia WTS Dolly lebih menawarkan WTS usia muda, rata-rata usia 18-25 tahun, dengan tarif 150.000-1,5 juta sekali kencan. Cara pemasaran jika di Dolly para WTS dipajang di etalase atau di ruang tamu dengan shofa tertata rapid dan indah dengan iringan music dangdut dan music pop. Boleh dikata pemasarannya lebih markatebel dari sisi bisnis sahwat. Sedangkan di lokalisasi BR kelas WTSnya bertarif lebih murah dibanding Dolly. Berkisar 50.000-250.000 sekali kencan, dengan model pemasaran lebih sederhana. Yaitu mereka para WTS dengan menawarkan diri dengan cara duduk berjajar di kursi panjang yang diletakkan di depan wisma di pinggir jalan dan memanggil setiap lelaki yang lewat dengan panggilan "mampir mas" ada yang menawarkan dengan menggunakan parikan "tanjung perak mas kapale kobong monggo pinarak mas kamare kosong". "mas mampir bisa cipto incip-incip roto" artinya bisa dicoba semua.

Pada penghujung tahun 1990an – awal 2000an lokalisasi Bangunsari dan Bangunrejo mulai meredup dan sepi pengunjung, akhirnya dua lokalisasi itu hanya terpusat di Bangunsari, waktu terus bergulir Bangunsari semakin hari semakin meredup, dari geliat prostitusi yang ada di 15 RT sejak tahun 2000an hanya tinggal di 2 RT, yaitu Rembang dan gang 1 dengan jumlah WTS hanya tinggal 153 dan 17 wisma 9 mucikari. Detik-detik runtuhnya Bangunsari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin jelas seiring dengan ketegasan Pemrov Jatim dan Pemkot Surabaya menelurkan kebijakan penutupan lokalisasi di kota Surabaya, bahkan di jawa timur. Maka tanggal 21 Desember 2012 seluruh komponen masyarakat Bangunsari dipimpin wali kota Surabaya Ir. Hj. Trirismaharini MT. dan dihadiri sekitar ketua MUI Jawa Timur KH. Abdusshomad Bukhori dan SKPD terkait, dengan resmi mendeklarasikan penutupal lokalisasi Bangunsari.

Adapun batas-batas wilayah Dupak Bangunsari adalah setelah selatan Jalan Rembang, sebelah utara jalan Lasem, sebelah timur Jalan Demak dan sebelah barat Jalan Bangunrejo. Adapun luas wilayah Bangunsari sekitar 15 hektar atau 150.00 m2 dengan jumlah penduduk sekitar 3856 jiwa.[62]

Dengan adanya penutupan lokalisasi kondisi sosial masyarakat mengalami perubahan dalam hal mata pencaharian. Kondisi ekonomi berdampak pada turunnya tingkat pendapatan yang dulunya teergabung dalam kegiatan lokalisasi. Pendidikan yang rendah, membuat masyarakat sulit untuk mencari pekerjaan di luar bidang lokalisasi, banyak dari mantan pelaku yang beralih menjadi wirausaha.

Dalam penutupan Bangunsari pemerintah tidak terlepas dari memberi kompensasi kepada PSK dan mucikari, senilai 5 juta untuk para PSK sedangkan 10 juta untuk para mucikari[63]

Dengan adanya penutupan lokalisasi, kondisi sosial masyarakat mengalami perubahan dalam hal mata pencaharian. Kondisi ekonomi berdampak pada turunnya tingkat pendapatan yang dulunya teergabung dalam kegiatan lokalisasi. Pendidikan yang rendah, membuat masyarakat sulit untuk

[62] Sunarto AS, *dakwah bil hal: pemberdayaan ekonomi wanita rentan sosial di eks lokalisasi prostitusi Dupak Bangunsari kota Surabaya*, Surabaya: Uin Sunan Ampel, h. 71-74
[63] http://m.detik.com/news/berita-jawa-timur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencari pekerjaan di luar bidang lokalisasi, banyak dari mantan pelaku yang beralih menjadi wirausaha.

Dalam penutupan Bangunsari pemerintah tidak terlepas dari memberi kompensasi kepada PSK dan mucikari, senilai 5 juta untuk para PSK sedangkan 10 juta untuk ara mucikari[64]

Saat ini dupak Bangunsari pasca penutupan lokalisasi, sudah seperti perkampungan pada umumnya. Disana telah dijadikan sentra perdagangan kerajinan warga Bangunsari dan pasar tradisional, perekonomian wargapun mulai menggeliat. Di pasar tersebut ada sentra PKL, sentra kuliner, sentra kerajinan, sentra buah labu, dll yang diharapkan bisa menjadi potensi destinasi wisata belanja masyarakat.

Bahkan, pasca penutupan ketua LKMD setempat meminta Pemkot mengingatkan agenda *sweeping* dan razia serta menutup tempat-tempat kos serta panti pijat yang mungkin masih dijadikan tempat beroprasi para PSK secara illegal. Inisiatif dan partisipasi warga serta kesadaran mereka untuk tidak melakukan *sweeping* dan main hakim sendiri. Mereka meminta Pemkot yang memiilki otoritas melalui Satpol PP dan Disparta yang melakukan penerbitan.[65]

Perkembangan masyarakat Bangunsari tidak hanya itu saja Pemerintah kota Surabaya mengalokasikan dana dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah tahun 2015 untuk membangun 25 lapangan futsal yang dikonsentrasikan di wilayah bekas lokalisasi khususnya Bangunsari. Fokus pembangunan sarana olahraga di eks lokalisasi adalah bagian dari upaya

[64] http://m.detik.com/news/berita-jawa-timur
[65] https//www.kompasiana.com/iraannisa/di-hari-pahlawan-surabaya-bertekad-bebas-prostitusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

revitalisasi dan alih fungsi.sarana dan fasilitas umum yang sudah dibenahi diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

Serta berupaya mewujudkan wilayah yang bermartabat dengan membangun usaha perekonomian sesuai dengan tuntunan agama dan peraturan yang berlaku. Serta senantiasa mengharapkan bimbingan ulama dan pemerintah untuk kemajuan wilayah dupak Bangunsari.[66]

B. Penyajian Data

1. Perjalanan Dakwah KH. Mohammad Khoiron Syu'aib

Pada umumnya aktivitas Dakwah yang sering kita jumpai adalah serangkaian kegiatan yang sedang berlangsung dalam suatu Majlis ta'lim yang biasanya kita sebut pengajian, khitobah, kultum dll. Namun berbeda dengan Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Kh. Muhammad Koiron Syu'aib. *Da'i* asal Dupak Bangunsari Surabaya ini lebih memilih untuk berdakwah di lokalisasi prostitusi yang ada di jawa timur khususnya daerah Bangunsari Surabaya.

Ia memulai dakwahnya pada tahun 1995 yang mana ia mengawali pendekatan dengan masyarakat sekitar. Waktu itu ia masih muda jadi ia memulai dakwahnya dengan pendekatan kepada karang taruna kemudian menjadi pengurus RW. Lalu ia tenggelam dengan keadaan sekitar bahwa orang yang berkecimpung dan bergelimpang dosa di lokalisasi ternyata ingin berubah. dimana ia mengetahui hal tersebut pada saat pengajian khusus WTS dan mucikari. pada saat itu ia bertanya apakah mereka memiliki keingin untuk berubah dan bertaubat mereka sama mengiginkannya.

[66] https://www.google.co.id/amp/m.republika.co.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lalu Koiron menyimpulkan bahwa berarti masih ada sinar cahaya di hati mereka. Demikian juga tokoh masyarakatnya diantaranya adalah ketua RW, pada waktu itu ketua RW juga ikut terjebur dalam dunia hitam. Namun setelah ditanya secara pribadi ia juga berkeinginan untuk bertaubat dalam hati nuraninya.

Hal ini yang menjadikan motifasi untuk Khoiron bahwa apapun yang terjadi pada manusia pasti dia ingin berubah menjadi lebih baik. disamping itu mereka ingin mentas dari dunia gelap ke dunia terang. Disitulah yang membuat semangat dakwah yai khoiron. Problematikanya mengapa mereka yang sudah terjebur dalam dunia hitam sulit keluar dari dunianya, karena mereka merasa terlalu hina dan merasa terlalu banyak dosa sehingga mereka tidak punya harapan. Mereka berfikir negative bahwa Tuhan sudah memfonis hidup mereka seperti itu. Akhirnya mereka semakin menenggelamkan hidup mereka. Kemudian timbulah ungkapan "(yoweslah babahno) ya sudahlah terserah, Allah membuat rangkaian surga bagi orang yang baik-baik saja, sedangkan neraka buat siapa, kalo tidak buat orang seperti kita ini" tandas para WTS. dari situlah pelan-pelan Kyai Khoiron mulai masuk berdakwah.

Secara umum dakwah yang dilakukan Kyai Khoiron dalam bentuk ceramah formal maupun diluar ceramah. Pada suatu ketika ia berkata:

"dosa apapun manusia walaupun dosa tersebut selangit dan sebumi, selama manusia itu mau bertaubat dan menyesal maka Allah akan menerima taubat mereka"

tujuan khoiron berkata demikian karena supaya ada harapan dalam diri mereka untuk bertaubat dengan taubatan nasuha. Dari situlah Kyai Khoiron

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai insten untuk berdakwah dimana jadwal dakwahnya deprogram oleh RW setiap hari jum'at pukul 15.00 - 17.00 yang pertama kali dilakukan di gedung bioskop. Sedangkan yang kedua di balai RW hal itu berjalan bertahun-tahun, libur pertengahan puasa sampai setelah lebaran.

Pengajian ini termasuk pengajian yang rutin di Bangunsari dan tidak ada putusnya. Kyai Khoiron memimpin pengajian tersebut tanpa berharap *bisyaroh*. yang diharapkan hanyalah tetap bisa istiqomah dan diijinkan mengisi pengajian tersebut di balai RW. Akhirnya dari tahun ke tahun pengajian tersebut membuahkan hasil. Dimana 6 lokalisasi se-Surabaya yang ada rutinitas intensif seperti ini hanya ada di daerah Bangunsari. Yang mana pengajian ini berlangsung selama 30 tahun sehingga pada saat tahun 2010 ada kebijakan gubernur terkait dengan penutupan lokalisasi. Kebijakan itu menjadi surat edaran dimana semua kepala daerah Bupati dan Wali Kota se-Jawa Timur hendaknya menutup lokalisasi yang ada di daerahnya masing-masing "Jawa Timur bebas dari Asusila" ini adalah tagline yang beredar ketika diadakan halaqoh di sebuah hotel. Hal itu ternyata hanya sebuah angin lalu yang tidak berbuah pada hasil. Kemudian pada tahun 2011 diadakan halaqoh yang kedua, ternyata dari 6 lokalisasi yang ada di Surabaya ada salah satu lokalisasi yang sudah terkondisi yaitu lokalisasi yang ada di daerah Bangunsari.

Akhirnya dibentuklah suatu organisasi IDAL (Ikatan *Da'i* Area Lokalisasi) MUI Jawa Timur. Pada saat itu Kyai Khoiron beserta rekan kerja IDAL mulai menggerakkan upaya penutupan. Sehingga pada tanggal 21 Desember 2012 Wali Kota dan Gubernur datang ke Bangunsari untuk meresmikan penutupan Lokalisasi. Yang mana dinyatakan dalam bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ucapan maupun tulisan bahwa “Bangunsari Kampung bebas dari Prostitusi”. Selesai Bangunsari dilanjutkan ke Tambak Asri, Kelaka Rejo, Moroseneng, dan akhirnya Jarak dan Dolly berhasil ditutup pada tanggal 18 Juni 2014. Kemudian setelah itu bergerak ke lokasi luar kota yang ada diseluruh Jatim.

Awalnya, ia merasa ragu untuk berdakwah di sekitar rumahnya Bangunsari-Surabaya. Alasannya adalah kesempatan untuk berhasil sangat kecil sekali. Namun karena terjepit oleh situasi akhirnya Khoiron Syu’aib memantabkan diri untuk berdakwah hingga berhasil mengentas kemaksiatan dan menutup lokalisasi Prostitusi.

Kini ia tetap istiqomah berkiprah dalam menekuni dakwahnya meski segala punjer kemaksiatan (dunia hitam) telah di singkirkan. Hanya saja dakwah yang dilakukan saat ini tidak monoton lagi. Selain dakwah di tempat Eks Lokalisasi namun ia juga berdakwah keliling daerah.

Setelah penutupan Eks lokalisasi Kyai Khoiron tetap bergerak menyakinkan Masyarakat khususnya warga berdampak yang ada di Eks Lokalisasi. karena selama ini hidup mereka hanya bergantung pada hasil aktivitas prostitusi saja, sehingga mereka berpikir itu yang menjadi sumber penghasilan mereka.

Kejadian tersebut memang butuh waktu, karena pada waktu memasuki tahun pertama banyak sekali serangan protes. Akhirnya memasuki tahun kedua Kyai Khoiron beserta rekan-rekan IDAL mengadakan Succes story yang mana membentuk kerjasama antara Pemrof dan Dinas Sosial Pemrof. Dimana masing-masing dari eks PSK, Mucikari, Preman diberikan sedikit modal untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berwirausaha Oleh Gatot Subiantoro yang berperan sebagai Humas IDAL MUI.

Akhirnya pada saat dibalai RW mereka diwawancara oleh beberapa Wartawan yang hadir dan ditannya bagaiman perasaan mereka saat ini, mereka menjawab:

"bahwa berhubungan dengan masalah Rizqi ternyata masih banyak dulu disbanding sekarang ini, kalo saat ini maskipun rizqi tidak seberapa namun hidup serasa tenang, berbeda dengan dulu walaupun dulu banyak bergelimpang uang namun hidup tidak tenang karena selalu dikejar keridit, hutang, Bank titil, dan gebetan-gebetan lain." Ungkap para WTS.

Demikianlah argument para Eks mucikari, dan WTS yang diungkapkan oleh Kyai Khoiron pada wawancara yang sedang berlangsung ketika penulis menggali data lapangan di kediaman Kh. Muhammad khoiron Syu'aib pada hari Sabtu, 16 Desember 2017.

Kemudian selain itu ada juga beberapa pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Provinsi semacam Bazar gratis yang digelar eks PSK dan mucikari dengan maksud untuk ditunjukkan kepada masyarakat dan pemerintah. setelah alih profesi maka profesi apa yang saat ini mereka tekuni, kegiatan tersebut bertujuan untuk menguatkan kapasitas, misalnya sebagai pedagang maka lebih dikuatkan lagi, apabila terganjal dengan modal yang belum cukup maka akan diupayakan untuk memberikan bantuan lagi. Penguatan ekonomi tersebut mendapat sambutan baik dari eks penghuni lokalisasi.

"saya dikasih modal 500 ribu untuk bazar ini, Ya saya senang apalagi dikasih modal untuk usaha" kata Raminah, eks mucikari asal malang. Hal sama dikatakan Tika, "untuk acara ini masing-masing dapat Rp 500 ribu. Kalo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha kita yang sekarang berkembang, katanya akan dikasih modal agar bisa lebih besar lagi" terang eks PSK yang sehari-hari berjualan nasi bebek.[67]

Selain untuk memfasilitasi mereka, kegiatan tersebut bertujuan untuk memotifasi mereka supaya mau bekerja, walaupun pekerjaan itu ringan, kecil, tapi asal istiqomah itu dapat menghasilkan rizqi yang barokah. Maka kyai Khoiron terus mengiming-imingkan masalah rizqi.

Inilah dakwah yang dilakukan Kyai Khoiron Syu'aib yaitu dengan cara menumbuhkan semangat masyarakat supaya mau bekerja dan terlepas dari bayang-bayang masa lalu.

Pada intinya Kyai Khoiron selalu memberikan motifasi pada masyarakat sekitar dan mengubah mindset mereka. Ternyata dengan berjalannya waktu virus kebaikan tersebut dapat menyebar dengan baik, selain itu sebagai *Da'i* ia tetap memonitoring bagaimana perkembangan situasi yang terjadi. Sehingga pasca penutupan ini bila ada hal terjadi yang berhubungan dengan prostitusi sedangkan masyarakat sekitar merasa tidak nyaman maka ia menghimbau masyarakat untuk langsung melaporkan pada pihak yang berwajib. Itu hasil dari pasca penutupan disamping itu pula ia tetap berusaha menguatkan suasana.[68]

2. Langkah-Langkah Dalam Mensukseskan Dakwah KH. Khoiron Syu'aib

Kesuksesan dakwah Kyai Koiron Syu'aib tidak terlepas dari bantuan dan kerja sama dengan Tokoh agama dan tokoh masyarakat diantara dengan Majlis Ulama Gersik yang mana memanfaatkan Balai RW Bangunsari untuk dibangun

[67] Rofiq Kurdi Ismail, *usai akhlaq dan jalan dibenahi, kini fokus penataan ekonomi,*Surabaya, Duta masyarakat, Minggu 17 November 2013.
[68] Wawancara, KH. Khoiron Syu'aib, Sabtu, 16 Desember 2017 pukul 13.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dijadikan sebuah koperasi Syari'ah, yang bertujuan untuk megurangi pinjam meminjam ke Bank dan Rentenir. Ini adalah salah satu Fasilitas yang disediakan untuk menunjang kemakmuran warga sekitar Eks Lokalisasi.

Selain membantu memenuhi kebutuhan warga Eks Lokalisasi Kyai Khoiron juga tetap membantu terus meningkatkan spiritual Rokhani mereka agar nantinya tetap seimbang dan tidak berat sebelah. Tak henti-hentinya kyai Khoiron terus memberikan motifasi untuk berjuang hidup bahwa apapun itu baik rizki, kekuasaan kalo kita tidak berusaha untuk mendapatkannya maka tidak akan bisa. Sebagaimana telah dijelaskan dalam kitab Al-qur’an:

اِنَّ اللهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُ مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Bahwa nasib baik maupun buruk yang kita alami itu tergantung bagaimana kita bisa berusaha untuk mengubahnya sendiri, sebagaimana Allah tidak akan mengubah suatu kaum sebelum mereka mengubah diri mereka sendiri. Yang lebih utama lagi selain taubat dan penyesalan yaitu perubahan hidup kita supaya lebih baik lagi, kita harus berusaha sebisa mungkin. Perlu kita ingat bahwa kebahagiaan hakikatnya tidak hanya Karena banyak harta. Banyak harta tidak menjadikan orang bahagia. Pada hakikatnya yang menjadikan kita bahagia adalah ketentraman jiwa bisa dekat dengan Allah dan beribadah dengan istiqomah. Seputar materi tentang perubahan inilah yang sering kali yai Khoiron sampaikan. Karena untuk mengencangkan aqidah dan iman para Eks Mucikari, PSK, dan preman lokalisasi. Disamping itu pula aktivitas tersebut memang tidak terlepas dari fisi yang telah ia tentukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu ia tetap terus menjalin hubungan dan kerjasama dengan dinas sosial, tokoh masyarakat, dan tokoh agama. Yang mana mereka saling bersinergi satu sama lain. Disamping itu yai Khoiron terus melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat. Karena dalam tuntunan agama selain *hablumminallah, hablumminannas* juga harus dilakuakan dengan upaya untuk menularkan virus-virus kebaikan pada masyarakat.

Disamping itu pula sebagai seorang *Da'i* kyai Khoiron tetap memberikan tauladan yang baik untuk masyarakat sekitar serta terus memberikan pelajaran semi pesantren, untuk anak-anak maupun ibu-ibu yang mana di sebuah yayasan yang ia dirikan bersama istrinya Hj. Roudlotul Jauharoh yaitu TPI (Taman Pendidikan Islam) Roudlotul Khoir tepatnya terletak di sekitar Tempat tinggalnya Bangunsari Surabaya.[69]

Diamana kesuksesan dakwah Kyai Khoiron tidak terlepas dari dukungan, support, dan do'a sang isteri karena memang ibu Jauharoh menyadari bahwa ia dan suaminya, kyai Khoiron berasal dari kalangan santri jadi sudah seharusnya mereka mengamalkan ilmu yang mreka miliki walaupun hanya sedikit.

Awalnya ibu Jauharoh agak keberatan dengan keputusan yang diambil ustadz Khoiron, karena pada waktu itu mereka masih menjadi pengantin baru. Disamping ada rasa kesemburuan khawatir Kyai Khoiron digoda, selain itu juga ia takut kyai Khoiron ikut terjerumus dalam lembah hitam tersebut. Akhirnya yai Khoiron memberikan pengertian isterinya dengan bijak.

[69] Wawancara, KH. Khoiron Syu'aib, Minggu, 07 Januari 2017 pukul 12.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian kyai Khoiron diberi dukungan untuk menepis lokalisasi dan mengentaskan prostitusi yang ada di dalamnya. Selain dukungan motifasi ia juga memberikan dukungan yang berupa praktisi. yang mana pada waktu itu ia mengajari ngaji anak-anak WTS dan mcikari.

Sampai pada suatu untuk pertama kalinya ia diminta untuk mengajar di tempat mucikari yang telah insaf. yang dipinjamkan sebagai majlis ta'lim untuk mengaji para ibu-ibu Eks Mucikari, dan WTS sampai kemudian mereka hatam Al-qur'an. Kemudian baru setelah itu ia membuat tempat belajar di rumahnya dengan suaminya, Khoiron.

Jadwal kegiatan Ngaji ibu-Ibu Eks mucikari dan WTS TPI Roudlotul Khoir seperti Tabel 4.1.

Tabel 4.1

Jadwal Kegiatan Mengaji

Senin	Selasa	Rabu	Jum'at	Sabtu
Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Istiqhosah	Alqur'an
Fikih	Tarjim	Tartil	Yasiin Al-mulk	Do'a-Do'a Sholat

Selain itu Ibu Roudloh juga aktif dalam rutinitas sosial diantaranya adalah pengajian Al-hidayah, yang biasanya Ustadz Khoiron sebagai penceramahnya. Pengajian ini berlangsung setiap 1 bulan sekali yang mana jama'ahnya termasuk dari ibu-ibu eks Mucikari, PSK, dan ibu-ibu warga sekitar laiannya. dengan maksud supaya mereka dapat bersosialisasi satu sama lain. Selain itu ada juga pengajian di Masjid Al-hidayah setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulan pada tanggal 15, kemudian ada juga santunan anak yatim setiap tahunnya.

Demikianlah bentuk-bentuk dukungan yang diberikan isteri Kyai Khoiron untuk turut berpartisipatif dalam membantu dakwah Kyai Khoiron di daerah Bangunsari Surabaya.[70]

3. Bukti Kesuksesan Dakwah KH. Mohammad Khoiron Syu'aib

Dalam hal ini peneliti melakukan Sebuah testimony yang dapat menunjukkan kesuksesan dakwah Kyai Khoiron yaitu sebuah wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu Tokoh eks preman handal yang barperan penting di seluruh lokalisasi yang ada diSurabaya, bahkan Jawa Timur. yang pada saat ini telah bertaubat.

Ia bernama M. Gatot Subiantoro, lahir di Surabaya tahun 1961. Pendidikan terakhir yang ia tempuh yakni SMA Surabaya lulus pada tahun 1982. Mengawali cerita kelam Gatot dari Hijrah ke Istiqomah yaitu setelah lulus SMA Tahun 1982 ia berusaha mengikutes test masuk perguruan tinggi namun untuk kesekian kalinya gagal.

Akhirnya ia berkelana kemana-,mana kemudian ikut arus yang melalang buana jadi pereman dari satu lokasi ke lokalisasi lain di Surabaya bahkan hampir di seluruh Jawa Timur. Dari situlah ia bertemu dengan orang-orang baik yang dapat membimbingnya ke jalan yang benar.

Dari satu kejadian ke kejadian lain akhirnya ia bertemu dengan ustadz Khoiron yang mana pada waktu itu ustadz Khoiron sebagai musuh Gatot

[70] Wawancara, HJ. Roudlotul Jauharoh, Minggu, 07 Januari 2017 pukul 12.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subiantoro. tak disangka-sangka seorang ustadz yang dianggap musuh oleh preman tersebut, sering melakukan pendekatan keepadanya. Setiap malam setelah pulang mengaji ia memberiakan Berkat yang diperoleh dari pengajian tersebut untuk diberikan kepada Gatot. Hal ini terus berlanjut hingga bertahun-tahun.

Lantaran Dari situlah Allah menggerakkan hatinya hingga akhirnya ia bertaubat. Sedikit percakapan yang peneliti kutip:

"faktor-faktor yang mendorong saya untuk berubah, pada waktu itu saya selalu dimanfaatkan ustadz Khoiron untuk menjadi panitia, diantaranya adalah penyembelihan hewan kurban setiap tahun, selain itu saya juga dijadikan panitia 17 Agustus. Disini posisi saya masih mabuk-mabukan. Disamping itu saya juga dijadikan bagian keamanan TPI nya ustadz Khoiron. Kemudian pada suatu malam saya mendengar ceramah salah seorang ustadz yang ada di TV entah ustadz siapa itu, yang pasti ceramah tersebut seperti bisikan ke teling saya. Yang berbunyi "kekayaan tidak ada batasnya, kemiskinan tidak ada batasnya, tapi umur ada batasnya". kata-kata tersebut terngiang-ngiangg terus dari benak pikiran saya. Akhirnya saya manangis dan menyesali perbuatan saya selama ini, Alhamdulillah sekarang sudah tujuh tahun dari pertaubatan saya, disamping itu ustadz Khoiron selau membimbing saya dengan halus, hingga saya menjadi yang sekarang ini, saya diberi amanah jabatan sebagai Humas IDAL MUI tahun 2011".

Selanjutnya setelah pertaubatan yang dilakukan pak Gatot, maka ia semakin dekat dengan ustadz Khoiron dan konsisten bersama ustadz Khoiron dalam hal tidak lelah membantu yang lemah. Disamping itu ia terus memantau dan memonitoring seluruh eks lokalisasi yang ada di Jawa Timur. Jika ada kemunculan-kemunculan prostitusi baru maka ia segera terjun dan menanganinya. Selain itu sebagai Humas IDAL MUI ia juga turut berkontribusi terhadap kesejahteraan warga pasca ditutupnya lokalisasi prostitusi.[71]

[71] Wawancara, H. Gatot Subiantoro, selasa, 2 januari 2018 pukul 11.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Temuan Peneltian dan Analisis Data

Dari hasil penelitian yang berjudul Strategi Dakwah KH. Mohammad Khoiron Syu'aib Pasca Ditutupnya Lokalisasi Prostitusi Bangunsari Surabaya. Maka peneliti dapat memaparkan hasil temuan selama penelitian. Dengan Data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk menunjukan data-data yang sifatnya deskriptif, dengan pendekatan Fenomenologi.

Tahap selanjutnya yakni penulis akan membandingkan teori-teori yang berhubungan dengan suatu penemuan dengan data yang ada di lapangan. Data lapangan ini telah dihasilkan dari penelitian yang sudah dilakukan dalam bentuk kualitatif. setelah pengumpulan data atau informasi yang peneliti dapatkan dari Subyek penelitian, maka selanjutnya akan disajikan secara utuh tanpa pengurangan dan penambahan data. Berdasarkan dari penyajian data dan observasi yang penulis lakukan di lapangan maka inilah hasil temuan dari Strategi Dakwah KH. Khoiron Syu'aib Pasca Ditutupnya Lokalisasi Prostitusi Bangunsari Surabaya.

Kesuksesan dakwah yang dilakuakan oleh Kyai Khoiron tidak terlepas dari strategi yang digunakan. yang mana disusun untuk mencapai misi Dakwah yang akan dilakuakan. Diantara strategi yang digunakan dalam mensukseskan dakwahnya yaitu:

1. Pemberdayaan Mental

   Pemberdayaan mental maksudnya adalah upaya dakwah Kyai Khoiron dalam meningkatan spiritual *Mad'u* Eks Mucikari, WTC dan warga terdampak yang ada disekitar Eks Lokalisasi. Dalam bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanfaatkan Masjid-masjid yang ada disekitar Bangunsari, yang sudah ada rutinitas pengajian kemudian ditingkatkan dan dioptimalkan kembali serta membentuk masjid-masjid lain yang masih belum ada rutinitas pengajiannya, dengan harapan supaya masyarakat selalu mendengarkan hal-hal yang diterangkan dalam pengajian tersebut dengan maksud telinga, mata, hati dan sanubari mereka terbuka.

Disamping itu Kyai Khoiron juga mendirikan taman pendidikan islam yang bertujuan untuk menguatkan mental anak-anak, baik anak-anak dari Eks Mucikari, PSK, maupun warga sekitar. Yang Berupa memberikan wawasan keilmuan keagamaan dan mengajar ngaji mereka pada waktu pagi, sore, malam. Peningkatan spiritual keagamaan ini terus berjalan istiqomah hingga saat ini.

2. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi maksudnya bekerja sama dengan pemerintah kota (PEMKOT), dinas perdagangan, dinas sosial, dan majlis ulama dalam pembentukan program Koperasi Syari'ah UMKM (usaha, micro, kecil, dan menengah) dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat Bangunsari supaya lebih kondusif seperi perkampungan yang lain.

Selain itu juga mengadakan pelatihan bakat dan wirausaha seperti tata boga, membatik, menyablon, menjahit, serta mambuat telur asin dan masih banyak lagi pelatihan-pelatihan lainnya. Yang mana saat ini pelatihan tersebut berlangsung selama 3 bulan sekali[72]

[72] Wawancara, H. Gatot Subiantoro, Selasa, 2 januari 2018 pukul 11.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian pelatihan tersebut akan menjadi inspirasi bagi eks WTS dan mucikari untuk menjadi cikal bekal pengetahuan ketika beralih profesi agar dapat mengembangkan potensi, bakat dalam berwirausaha.

Kemudian kondisi yang sudah setabil saat ini dengan perkampungan yang lebih makmur dari pada sebelumnya terus digelorakan dengan harapan dari kampung prostitusi menjadi kampung santri. Yang mana sikap, tindak tanduk dan peradabanya berdasarkan santri. Seperti halnya berjilbab, berbusana maslim sudah menjadi kebiasaan pada umumnya dan mereka tidak ada rasa malu-malu lagi.[73]

Point yang terakhir yang dapat diambil oleh peneliti dari penyampaian Kyai Koiron adalah tetap bekerja sama antara tokoh agama dan tokoh masyarakat, kemudian ia mengutip sebuah hadits yaitu:

صِنْفَانِ مِنَ النّاسِ إِذَا صَلَحَا صَلَحَ النَّاسُ وَإِذَا فَسَدا فَسَدَ النّاسُ:
العُلَمَاء وَ الأُمَرَاءُ

Arinya:

Ada dua kelompok pimpinan apabila dua ini baik maka baiklah seluruh masyarakat, sedangkan apabila dua ini jelek maka jeleklah seluruh masyarakat yaitu ulama dan pemerintah.[74]

Demikianlah upaya Dakwah yang dilakukan oleh Kyai Khoiron selain berdakwah dari rumah ke rumah, majlis ke majlis, dan

[73] Wawancara, KH. Khoiron Syu'aib, Minggu, 07 Januari 2017 pukul 12.30
[74] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daerah ke daerah disamping itu pula yai Khoiron tetap bersinergi untuk mengandeng tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk berjalan bersama dalam membentuk karakter masyarakat sesuai dengan peradaban Islam dan kesejahteraan umat.

Hal ini membuktikan bahwa bentuk strategi pemberdayaan Mental yang Kyai Khoiron Lakukan dengan cara menggandeng dan merangkul Tokoh Mayarakat dan tokoh agama sudah berjalan dengan baik.

Hal tersebut selaras dengan teori Strategi Komunikasi yang telah peneliti paparkan di Bab II Menurut Astrid Susanto, dalam buku strategi komunikasi yang ditulis oleh Arifin Anwar bahwa suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna untuk mencapai tujuan. Jadi dalam penentuan merumuskan strategi harus melihat kondisi dan khalayak oleh sebab itu langkah yang pertama yang diperlukan adalah mengenal khalayak atau sasaran.

Dalam data yang sudah peneliti himpun maka disitu terdapat korelasi antara strategi komunikasi dengan macam-macam data yang penulis peroleh diantaranya adalah pemberdayaan mental. sebagai mana yang sudah diterapkan oleh Kyai Khoiron memahami kondisi *Mad'u*, bahkan tidak hanya memahami saja namun ia tahu bagaimana kondisi psikis dan sosiologis *Mad'u* nya yang merupakan *Mad'u*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

patologis diantaranya adalah para Mucikari, PSK, Preman dan lain sebagainya.

Dalam merubah *Mad'u* patologis tidaklah mudah hal itu diperlukan dengan adanaya pendekatan yang baik, strategi dan metode dakwah yang bagus dan tidak kalah penting adalah Komunikasi yang Efektif. Demikian itu sudah terwujud dari penerapan Dakwah yang dilakukan oleh Kyai Khoiron ketika penutupan lokaisasi maupun eks lokalisasi. Yang mana pemahaman tentang kondisi *Mad'u* sangatlah mendalam sehingga pada pasca penutupan ini, strategi yang digunakan sangatlah mendukung. Terutama aspek komunikasinya.

Bentuk dakwah yang dilakukan oleh Kyai Khoiron tersebut biasanya materi yang disampaikan relatif actual atau sesuai dengan permasalahan yang sedang berkembang di masyarakat, terutama yang dihadapi oleh para WTS dan Mucikari. Keaktualan materi tersebut tercermin dari ulasan yang disampaikan.[75]

Disamping itu pula memanfaatkan sarana prasarana yang sudah ada kemudian dikembangkan lebih baik lagi, lalu memanfaatkan sarana berupa pengajian rutin sebagai media dakwah dengan maksud supaya terus didengar masyarakat. Hingga pada akhirnya tergeraklah hati masyarakat.

Selanjutnya adalah Pemberdayaan Ekonomi. Dengan menggunakan komunikasi yang baik Kyai Khoiron dapat

[75] A. Sunarto AS, Kyai *Prostitusi*, Surabaya Jaudar Press 2012. Hal 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggandeng para pemerintah kota, profinsi, maupun daerah untuk selalu mensupport dan mendukung dakwahnya dalam bentuk kerja sama untuk memenuhi sarana-prasarana sebagai penunjang dakwahnya.

Sebagaimana contohnya yaitu pemerintah membantu dalam mengadakan pelatihan penggalian bakat berupa pelatihan membatik, menyablon, membuat sepatu, dll untuk eks Mucikari, PSK, maupun warga terdampak.

Strategi pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Kyai Khoiron ini sejalan dengan teori komunikasi yang berupa suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan (metode) memberikan penerangan. Yang mana strategi tersebut telah diaplikasiakan oleh Kyai Khoiron dalam aktivitas dakwahnya yaitu dengan cara megandeng pemerintah kota maupun (PEMKOT) maupun pemerintahan provinsi (PEMPROV) untuk selalu berjalan bersama dalam upaya memberikan kesejahteraan umat.

Upaya ini tidak akan tersampaikan kecuali dengan pendekatan dan komunikasi yang baik, serta planning yang cukup matang dalam mrealisasikan suatu tujuan yang sudah ditentukan.

Dari kedua strategi yang dijalankan ini jika dipadukan dengan kajian teori yang ada di bab 2 relevan dengan strategi dakwah menurut Al-Bayuni dalam buku ilmu dakwah yang ditulis oleh Muhammad Ali Aziz yaitu strategi sentimentil yakni dakwah yang memfokuskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan.

Dalam pengaplikasian strategi pemberdayaan mental ini kyai Khoiron bersinergi dalam membentuk dan membekali mitra dakwahnya dengan memberikan berbagai wawasan keilmuan keagamaan dengan cara memulai pendekatan secera pelan-pelan kemudian menyelami hati mitra dakwahnya dengan menggerakkan perasaan dan batin mereka melakukan *muhasabah* dan *tafakkur* bersama dengan pesan dakwah yang penuh persuasif sehingga tumbuh motifasi dalam diri mereka untuk melakukan perubahan dan pembenahan diri.

Hal ini juga terealisasikan dalam pelaksanaan strategi pemberdayaan ekonomi Disamping panggilan-panggilan rokhani yang dilakukan disamping itu pula ia berusaha untuk memberikan pelayanan yang memuaskan dalam bentuk menumbuhkan potensi diri untuk mengembangkan bakat dan kemampuan dalam berkreasi di bidang wirausaha.

Terdapat relavansi yang seimbang dalam upaya pelaksanaan strategi dakwah Kh. Muhammad Khoiron Syu’ab pasca ditutupnya lokalisasi prostitusi Bangunsari Surabaya dengan kajian teori yang disajikan pada bab 2 tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2

Analisis Pendekatan Fenomenologi

Teori	Lapangan
1. Ketika dakwah menghadapi tantangan pada masyarakat yang lahan pencarian ekonominya ditutup, perlu ada rencana yang dirumuskan untuk mencapai tujuan.	1. Pemberdayaan ekonomi: mendirikan program koperasi Syari'ah, UMKM (usaha, micro, kecil, dan menengah), serta pelatihan bakat dan wirausaha.
2. Kh. Khoiron dalam melaksanakan dakwah pada pasca penutupan lokalisasi prostitusi Bangunsari menggunakan perencanaan terkait dengan keberlangsungan dan keberhasilan dakwah.	2. Pemberdayaan mental: mendirikan Taman Pendidikan Islam, dan memanfaatkan sarana prasarana sebagai media dakwah

Kesimpulan

Berdakwah pada masyarakat pasca penutupan lokalisasi prostitusi yang melibatkan akses ekonomi perlu strategi untuk pelestarian dan keberhasilannya.

P1: ketika dakwah menghadapi tantangan pada masyarakat yang lahan pencarian Ekonominya ditutup perlu ada rencana yang dirumuskan untuk mencapai sebuah tujuan.

P2: Kh. Khoiron dalam melaksanakan dakwah pada pasca penutupan lokalisasi prostitusi Bangunsari menggunakan perencanaan terkait dengan keberlangsungan dan keberhasilan dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proposisi: berdakwah pada masyarakat pasca penutupan lokalisasi prostitusi Bangunsari yang melibatkan akses pencarian ekonomi perlu strategi untuk pelestarian dan keberhasilannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada pembahasan bab-bab sebelumnya, maka peneliti menemukan kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian yang telah dibuat di awal. Dalam strategi dakwah yang digunakan oleh Kh. Khoiron Syu'aib Pasca Ditutupnya Lokalisasi Bangunsari Surabaya ini adalah "berdakwah pada masyarakat pasca penutupan lokalisasi prostitusi Bangunsari yang melibatkan akses pencarian ekonomi perlu strategi untuk pelestarian dan keberhasilannya."

Karena Strategi yang didukung dengan metode yang bagus dan pelaksanaan program yang akurat, akan menjadikan aktivitas dakwah menjadi matang dan berorientasi jelas dimana cita-cita dan tujuan telah direncanakan. Karena tujuan dan cita-cita yang jelas dan realistis pasti akan mendorong dakwah mengikuti arah yang telah direncanakan.

Diantara strategi dakwah yang digunakan KH. Khoiron Syu'aib pasca ditutupnya lokalisasi Prostitusi Bangunsari Surabaya yaitu:

1. Pemberdayaan Mental

   Pemberdayaan Mental yang merupakan pemanfaatkan sarana berupa pengajian rutin yang diadakan di masjid-masjid sebagai media dakwah dengan maksud supaya terus didengar masyarakat. disamping itu mendirikan Taman Pendidikan Islam yang digunakan sebagai media dakwah untuk mendidik dan mengajar anak-anak maupun ibu-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibu dengan wawasan keislaman serta menguatkan mental anak-anak eks Mucikari maupun Psk dengan wawasan keagamaan.

2. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi merupakan upaya Kyai Khoiron dalam menggandeng para pemerintah kota, profinsi, maupun daerah untuk selalu mensupport dan mendukung dakwahnya dalam bentuk kerja sama untuk memenuhi sarana-prasarana sebagai penunjang dakwahnya. Seperti contoh yaitu pemerintah membantu mendirikan Koperasi Syari'ah, UMKM (usaha, micro, kecil, dan menengah) kemudian mengadakan pelatihan penggalian bakat berupa peltihan tata boga, menjahit, membatik, menyablon, membuat sepatu, membuat telur asin dll untuk para eks Mucikari, PSK, maupun warga terdampak.

B. Saran

1. Bagi siapapun itu, tidak hanya seorang pendakwah saja. Bahwa dalam melangkah untuk mengembil suatu tindakan maka perlu adanya suatu perencanaan yang dijalankan, guna untuk mencapai tujuan yang akan dituju. Hal ini sangatlah penting dilakukan karena untuk mencapai sebuah keberhasilan maka diperluakan adanya suatu rencana yang matang dan tindakan yang bagus. Begitu pula pendakwah jika Da'I sangat berkompeten dalam merancang suatu rencana dan tindakan maka akan menjadikan aktivitas dakwahnya menjadi matang dan berorientasi jelas dimana cita-cita dan tujuan akan mudah tersampaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Kyai Khoiron diharapkan untuk lebih mengembangkan strategi yang sudah dijalankan saat ini.
3. penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, dan peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya maka peneliti lebih mengembangkan pada Motode dakwah yang digunakan Kyai Khoiron karena hal itu searah dengan Strategi Dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, Moh Ali. 2004. *ilmu dakwah*. Jakarta: kencana.

AS, Sunarto 2012. Kyai *Prostitusi*, Surabaya: Jaudar Press.

AS, Sunarto, 2015. *Etika dakwah*. Surabaya: jaudar press.

Syarif, Faqih, 2011. *Menjadi Da'i Yang Dicintai*, Jakarta: PT Gramedia

Hamidi. 2010. *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah.* Malang: umm press.

Tjaswadi A, Sjahroni. 2008. *Teknik Pidato Dalam Pendekatan Dakwah*. Surabaya: dakwah digital press.

Jurnal UIN Sunan Ampel. 2016. *Perkembangan Keilmuan Dakwah Islam Dalam Tinjauan Metodologi:* Surabaya: UIN Suanan Ampel press.

Jurnal Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga. 2000. *Kontektualisasi Misi Dakwah Islam*. Yogyakarta: fakultas dakwah IAIN Sunan Kalijaga.

Pudjadi Tri, Kristianto, Tommy Andre. 2007. *Analisis Untuk perencanaan*

Strategi Sistem dan Teknologi Informasi, Yogyakarta: Pt. Ritrans Cargo.

Jurnal Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga, 2000. *Kontektualisasi Misi Dakwah Islam*, Jogjakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga.

Arifin, Anwar, 2011. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Syukir, Asmuni, 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-ikhlas.

Arifin, Anwar, *Strategi Komunikasi*, Bandung: CV Amrico.

Effendi, Onong, Ujhana, *Ilmu Komunikasi Dan Prektek,*

Hikmat, M Mahi, 2011. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mulyana, Deddy, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bandur, Agustinus, 2016. *Penelitian Kualitatif Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan NVIVO 11 Plus,* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Muhadjir, Noeng, 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Moleong, J Lexy, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Ismail, Qurdi, Rofiq, 2013. *Usai akhlaq dan jalan dibenahi, kini fokus penataan ekonomi,* Surabaya, Duta masyarakat, Minggu 17 November.

Departemen Agama Republik Indonesia, 2004. *Al-Jumanatul 'Ali* , Bandung: J Art.

Enjang, 2009. *Dasar-dasar ilmu dakwah*, Bandung, widya padjadjaran.

https://www.google.co.id/amp/m.republika.co.id

https//www.kompasiana.com/iraannisa/di-hari-pahlawan-surabaya-bertekad-bebas-prostitusi

http://m.detik.com/news/berita-jawa-timur

Arikunto, Suharsimi, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.

AS, Sunarto, 2015. *pemberdayaan ekonomi wanita rentan sosial di eks lokalisasi prostitusi Dupak Bangunsari kota Surabaya*, Surabaya: Uin Sunan Ampel

https://profgunarto.files.wordpress.com

https://prezi.com/m/w9gnch-gusma/hubungan-antara-ekonomi-dan-budaya/

Simanungkalit Rolanna Dina, 2008, *Analisis hubungan kerjasama tim untuk meningkatkan efisiensi kerja pada PT mitha samudera wijaya medan,* Medan.

Raharso, 2011, *Kepercayaan dalam tim,* Bandung, Jurnal Poli Teknik Negeri.

KBBI Online

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id